

**PERAN MEDIA ONLINE DALAM
MEMPUBLIKASIKAN MODERASI BERAGAMA
(Studi Komparasi Antara Republika.co.id dan Kompas.com)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Penerbitan Dakwah**

Oleh:

Hani Afifah

1901026081

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Hani Afifah
NIM : 1901026081
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Penerbitan Dakwah
Judul : **Peran Media Online dalam Mempublikasikan
Moderasi Beragama (Studi Komparasi Antara
Republika.co.id dan Kompas.com)**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Maret 2023

Pembimbing,



Farida Rachmawati M.Sos

NIP 199107082019032021

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

“Peran Media Online dalam Mempublikasikan Moderasi Beragama
(Studi Komparasi Antara Republika.co.id dan Kompas.com)”

Disusun Oleh

Hani Afifah
1901026081

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 April 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



H. M. Afifandi, M.Ag
NIP.197108301997031003

Sekretaris/Penguji II



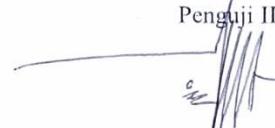
Farida Rachmawati, M.Sos
NIP.199107082019032021

Penguji I



Alifa Nur Fitri, M.I.Kom
NIP.198907302019032017

Penguji II



Mustofa Hilmi, M.Sos
NIP.199202202019031010

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Farida Rachmawati, M.Sos
NIP.199107082019032021

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 12 April 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410200112003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Maret 2023

Hani Afifah

NIM: 1901026081

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah syukur Alhamdulillah, segala puja-puji kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya dan shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyebarkan benih kebaikan di muka bumi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Peran Media Online dalam Mempublikasikan Moderasi Beragama (Studi Komparasi Antara Republika.co.id dan Kompas.com)*”. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata I (SI) pada program Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi, namun pada akhirnya penulis dapat melaluinya berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik moral maupun materi, untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terkhusus kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M. Alfandi M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang yang dedikasinya untuk jurusan patut diteladani. Sekaligus dosen wali yang telah memberikan arahan penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Walisongo Semarang.
4. Nilnan Nikmah, M.SI, selaku sekjur KPI UIN Walisongo Semarang yang dedikasinya untuk jurusan patut diteladani.
5. Farida Rachmawati, M.Sos, selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan banyak masukan kepada penulis dari awal hingga terselesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan seluruh staf serta seluruh karyawan Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
7. Segenap petugas perpustakaan fakultas, maupun universitas UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam memperoleh

referensi yang dibutuhkan.

8. Kedua orang tua, Ibu Dwi Eniwati dan Bapak Agus Srawono, terima kasih karena selalu memberikan dukungan, semangat serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
9. Adik tersayang, Hanif Hidayat dan Hamid Haidar. Terima kasih telah memberikan semangat.
10. Keluarga tercinta, yang selalu mengingatkan untuk tetap semangat, memberi motivasi dan dukungan sepenuh hati.
11. Teman terbaik, Putri Salsabila Adha Insani dan Hanum Salsabillah serta keluarga besar Pondok Pesantren Ibnu Hajar Semarang. Terima kasih atas kebaikan kalian dan terima kasih telah menjadi *support system* selama ini, semoga kebaikan kalian berkah dan semangat terus untuk kalian.
12. Segenap keluarga besar KPI-C 2019, yang terlalu banyak jika disebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi keluarga di tanah rantau.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di dalamnya, semoga dukungan, perhatian, dan doa-doa baik berbalik ke kalian.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga selama apa yang telah penulis lakukan dan hasilkan dapat membuahkan manfaat serta memberikan nilai kebaikan terkhusus bagi penulis maupun pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 24 Maret 2023

Hani Afifah

NIM: 1901026081

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang berperan penting dalam hidup saya, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa yang tiada hentinya :

1. Kedua orang tua. Ibu Dwi Eniwati dan Bapak Agus Sarwono, yang sangat berjasa dan amat sangat saya cintai, yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang sertaperhatian moril maupun materil, juga senantiasa mendoakan, memberi semangat dan dukungannya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, keberkahan di dunia dan di akhirat.
2. Kakakku.Vica Rosliana, yang tiada henti terus memberikan semangat dan doa.
3. Keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan dan memberikan semangat dan saran-saran positif, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
4. Rumah belajarku UIN Walisongo Semarang, Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

ABSTRAK

Hani Afifah, NIM 1901026081, 2023. Peran Media Online dalam Mempublikasikan Moderasi Beragama (Studi Komparasi Antara Republika.co.id dan Kompas.com)

Isu-isu keagamaan menjadi objek paling mudah disulut melalui narasi radikalisme, masyarakat dan pemerintah perlu memahami inti terdalam dari moderasi. Di tengah fenomena tersebut, penulis melihat perlunya cara beragama moderat, toleran, dan menyeluruh melalui narasi yang dipublikasikan media online. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui dan memahami bagaimana peran media online yaitu Republika.co.id dan Kompas.com dalam mempublikasikan moderasi beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran media online dalam mempublikasikan moderasi beragama. Penulis melakukan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penulis menafsirkan pencarian fakta mengenai peran Republika.co.id dan Kompas.com dalam mempublikasikan moderasi beragama yang menjadi fenomena sosial di lingkungan masyarakat. Penulis mendeskripsikan peran media online dengan menggunakan pendekatan komunikasi dan memfokuskan pada berita online yang memuat indikator-indikator moderasi beragama yang terdapat pada Republika.co.id dan Kompas.com.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Republika.co.id dan Kompas.com sesuai dengan kajian peran menurut McQuail yaitu peran *window on event and experience; a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection; filter* atau *gatekeeper; guide*, penunjuk jalan atau *interpreter*; forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide; *interlocutor*.

Narasi berita mengenai moderasi beragama disajikan dengan teknik penulisan *straight news* yang tidak hanya fokus pada suatu kegiatan tetapi juga penerapan indikator-indikator moderasi beragama. Selain itu, narasi moderasi beragama pada Republika.co.id dan Kompas.com memiliki karakteristik yang berbeda berdasarkan ideologi masing-masing media.

Kata kunci: Peran, Media Online, Moderasi Beragama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Definisi Konseptual	9
3. Sumber dan Jenis Data	9
4. Teknik Pengumpulan Data	10
5. Teknik Analisis Data.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II PERAN MEDIA ONLINE DALAM MODERASI BERAGAMA ...	14
A. Peran Media Online.....	14
1. Pengertian Peran	14
2. Pengertian Media Online.....	15
3. Peran Media.....	15
4. Keunggulan Media Online.....	17

5. Kelemahan Media Online.....	18
6. Portal Berita Online.....	18
B. Moderasi Beragama.....	19
1. Moderasi Menurut M. Quraish Shihab.....	19
2. Pengertian Moderasi Beragama.....	19
3. Indikator Moderasi Beragama.....	21
BAB III GAMBARAN REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS.COM.....	23
A. Republika.co.id	23
B. Kompas.com	36
BAB IV ANALISIS PERAN MEDIA ONLINE DALAM PUBLIKASI MODERASI BERAGAMA PADA REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS.COM.....	48
A. Peran Republika.co.id dalam Publikasi Moderasi Beragama ...	48
B. Peran Kompas.com dalam Publikasi Moderasi Beragama	52
C. Temuan-temuan Penelitian	57
D. Analisis Penelitian Peran Republika.co.id dan Kompas.com ...	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Berita Moderasi Beragama pada Republika.co.id.....	28
Tabel 2. Berita Moderasi Beragama pada Kompas.com.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Profil Pembaca Republika.co.id.....	25
Gambar 2.	Berita 1A Berita Moderasi Beragama	29
Gambar 3.	Berita 2A Berita Moderasi Beragama	30
Gambar 4.	Berita 3A Berita Moderasi Beragama	32
Gambar 5.	Berita 4A Berita Moderasi Beragama	33
Gambar 6.	Berita 5A Berita Moderasi Beragama	35
Gambar 7.	Berita 1B Berita Moderasi Beragama	42
Gambar 8.	Berita 2B Berita Moderasi Beragama	43
Gambar 9.	Berita 3B Berita Moderasi Beragama	45
Gambar 10.	Berita 4B Berita Moderasi Beragama	46
Gambar 11.	Berita 5B Berita Moderasi Beragama	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah potensial sosial-keagamaan di Indonesia adalah terdapat perselisihan pendapat tentang keyakinan dan praktik beribadah yang seringkali berujung pada kontak fisik. Berdasarkan penelitian Rofiqi (2022) masalah ini disebabkan karena salah satu pihak menjadi korban kekerasan sedangkan pihak lainnya menjuluki individu atau kelompoknya dengan istilah “paling moderat”.

Fenomena lain yang dapat mengancam ketidaksejahteraan akibat perbedaan keyakinan dan pendapat tentang agama adalah peristiwa penyerangan dan pengeboman di tempat umum. Padahal, perbedaan adalah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Peristiwa penyerangan dan pengeboman dapat dikategorikan sebagai kejahatan yang serius serta mengancam nilai-nilai kemanusiaan.

Keberadaan manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan sudah seharusnya dilindungi dan tidak menghilangkan nyawanya. Hal tersebut merupakan makna keberadaan agama (Marzuki, dkk. 2019). Warga sipil sering menjadi sasaran kelompok teroris, seperti peristiwa peledakan yang dilakukan di depan Gereja Katedral oleh pasangan suami-istri asal Makassar. Pelaku laki-laki berinisial L dan istrinya berinisial YSF.

Pelaku bom bunuh diri berinisial L dan YSF disebut memiliki mentor bernama Rizaldi dari kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) Sulawesi Selatan. Pengeboman dilakukan dengan tujuan melanjutkan rencana mentornya. Selain itu, latar belakang pengeboman karena adanya seruan *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) untuk melakukan aksi penyerangan di negara masing-masing (<https://nasional.kompas.com/read/2021/04/03/15465681/bin-sebut-motif-pelaku-bom-di-makassar-salah-satunya-balas-dendam>, diakses 10 Maret 2023).

Selain peristiwa terorisme, terdapat isu radikalisme yang dapat menyebabkan adanya sikap intoleransi dan pelanggaran Hak Asasi Manusia

(HAM). Pada tahun 2021, isu radikalisme terjadi pada dunia pendidikan. Peristiwa tersebut digemparkan dengan hadirnya kontroversi yaitu salah satu sekolah di kota Padang mengharuskan siswa non-muslim memakai kerudung. Kepala sekolah menyampaikan perintah tersebut sebagai wujud melaksanakan aturan pemakaian wajib kerudung bagi siswi. Hal tersebut dilakukan mengacu pada perintah walikota Padang tentang pemakaian kerudung yang tertuang dalam aturan Nomor 451.442/BINSOS-iii/2005 (Iqbal, 2021).

Tidak hanya isu terorisme dan radikalisme, di dalam pemberitaan media terhadap kasus-kasus kekerasan dan diskriminasi agama juga ikut memberikan perbedaan pendapat terkait intoleransi agama. Media dalam kesadaran masyarakat mengenai isu yang sedang berkembang di suatu negara memiliki peran utama dalam penyaringan informasi dan membangun opini masyarakat (Sulastiana, 2017).

Pada tahun 2019, Kementerian Agama Republik Indonesia menentukan “Tahun Moderasi Beragama”. Pemerintah mengarusutamakan penguatan moderasi beragama sebagai salah satu program prioritas nasional. Namun, pelaksanaan program moderasi beragama cenderung direalisasikan melalui kegiatan, seperti pelatihan, bedah buku, dan seminar. Mayoritas yang terlibat dalam program tersebut berasal dari kalangan akademisi seperti guru, dosen, dan mahasiswa.

Tujuan program moderasi beragama adalah memunculkan jalan tengah di atas realita kemajemukan sosial. Perbedaan agama, suku, budaya, dan geografis tidak menjadi penghalang untuk mempererat kerukunan. Sehingga dalam konteks moderasi beragama, bukan berniat memunculkan kepercayaan atau agama baru. Namun, mengedepankan cara manusia beragama dengan mengedepankan kemaslahatan bukan kekerasan atau keadaan tidak stabil (Rahmi, 2022).

Di tengah fenomena tersebut, penulis melihat perlunya cara beragama moderat, toleran, dan menyeluruh melalui narasi yang dipublikasikan media online. Penguatan moderasi beragama melalui media online menjadi sesuatu yang menarik untuk dibahas karena dua alasan.

Pertama, pemahaman moderasi beragama sesungguhnya menjadi kebutuhan global pada semua lapisan masyarakat (Marzuki, dkk. 2019). *Kedua*, sentimen terhadap agama yang berlebihan dan pemahaman narasi tentang agama yang keliru mampu menyebabkan terjadinya tindak kekerasan dan pengrusakan, adanya informasi bohong dan fitnah bernuansa agama. Oleh karena itu, melalui media online memudahkan masyarakat memilih dengan bijak suatu informasi ataupun berita dalam meningkatkan pemahaman tentang suatu hal (Khatimah, 2018).

Teori ketergantungan (*Dependency Theory*) pendapat Melvin L. DeFleur dan Sandra Ball Rokeach memiliki korelasi dengan penelitian. Teori ketergantungan merupakan awal ide tentang karakter masyarakat kontemporer yang dijadikan sebagai pendekatan struktur sosial. Teori ketergantungan menjelaskan bahwa media massa menjadi sistem informasi yang berperan penting pada proses perubahan, konflik, dan pemeliharaan pada individu atau kelompok dan golongan masyarakat dalam kehidupan sosial (Rafiq, 2012).

Media massa memiliki peran yang tidak bisa terlepas dari fungsinya. Media massa memiliki fungsi mendidik, menginformasikan, menghibur, dan pengawasan sosial. Fungsi tersebut tertuang dalam Undang-undang nomor 40 Tahun 1999 tentang pers (Khatimah, 2018). Peran media massa yang terdapat pada portal berita dapat mempengaruhi masyarakat. Salah satunya adalah terkait pemahaman moderasi beragama yang bersangkutan dengan pandangan dan gerakan keagamaan seperti terorisme dan radikalisme.

Kontrol pemberitaan yang berkaitan dengan isu terorisme dan radikalisme di media massa perlu mendapat perhatian dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini memiliki korelasi dengan konsep dakwah Islam yang menentukan adanya gambaran Islam yang universal, mencintai perdamaian dan penuh kasih sayang. Dalam hal ini, media massa dapat dimanfaatkan sebagai medium dalam menampilkan harmonisasi pada masyarakat Indonesia (Rohman, 2020). Republika.co.id dan Kompas.com merupakan media online yang mempublikasikan narasi moderasi beragama.

Republika.co.id mempublikasikan berita mengenai moderasi beragama dengan strategi dan ciri khasnya. Hadirnya Republika.co.id tidak terlepas dari peran kalangan komunitas muslim yang menjadi awal lahirnya Republika. Oleh karena itu, Republika memperlihatkan Islam dalam bentuk moderat (Hamad, 2004). Kemudian Kompas.com memiliki sudut pandang mengenai moderasi beragama di mana pemberitaan yang dipublikasikan lebih melihat sebuah isu sebagai kepentingan semua golongan dan mementingkan harmoni, toleransi, serta pembahasan antar agama (Sutanto, 2014).

Penelitian ini dilakukan untuk memahami peran media online dengan menganalisis berita terkait moderasi beragama. Republika.co.id dan Kompas.com termasuk media online yang memiliki perbedaan karakter dalam hal ideologi. Penulis membandingkan antara kedua portal berita online tersebut untuk mengetahui peran media online dalam mempublikasikan moderasi beragama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana peran Republika.co.id dan Kompas.com dalam mempublikasikan moderasi beragama?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memahami peran media online dalam mempublikasikan moderasi beragama.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian tentang peran media online dalam mempublikasikan moderasi beragama memberikan beberapa manfaat:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang peran media online sebagai sarana mempublikasikan moderasi beragama. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang kajian teks moderasi beragama yang terdapat pada media online.

2. Manfaat Praktis

- a) Menjadi materi rujukan bagi pembaca khususnya para mahasiswa dan akademisi yang menekuni peran media online tentang moderasi beragama.
- b) Memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman masyarakat secara luas tentang moderasi beragama.

E. Tinjauan Pustaka

Studi penelitian terdahulu menjadi rujukan penting yang membantu penulis dalam pertanggungjawaban keaslian serta menghindari plagiasi. Berikut beberapa hasil penelitian yang dijadikan referensi:

Pertama, skripsi Elvina Yolanda (2022), “Sebuah Pilihan Hidup Karya Larissa Chou dalam Konteks Moderasi Beragama Pada Pendekatan *Content Analysis*”. Penulis bertujuan menjelaskan unsur moderasi beragama dalam novel “Sebuah Pilihan Hidup” karya Larissa Chou. Skripsi ini termasuk jenis penelitian kualitatif dibantu metode analisis isi untuk mengungkap makna simbolik dalam novel. Hasil penelitian menggambarkan isi novel yang dikaitkan dengan fakta mengenai moderasi beragama tanpa melakukan pengujian hipotesis. Adapun persamaan skripsi ini dengan yang akan diteliti adalah menganalisis teks untuk memahami moderasi beragama. Perbedaannya, skripsi ini meneliti unsur moderasi beragama pada novel sedangkan yang akan diteliti yaitu peran media online terkait moderasi beragama pada berita yang terdapat dalam Republika.co.id dan Kompas.com.

Kedua, skripsi Laila Fitria Anggraini (2021), “Moderasi Beragama dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab)”. Penulis bertujuan menjelaskan konten moderasi beragama yang terdapat dalam *channel* youtube Najwa Shihab edisi Ramadhan 2020 baik dari segi kognisi sosial, segi konteks sosial, dan segi dimensi teks. Skripsi ini memakai penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Metode analisis wacana menjelaskan salah satu interaksi yang memiliki fungsi sebagai pernyataan, pertanyaan, ancaman atau tuduhan dan mempersuasi orang. Hasil penelitian di *channel* youtube Najwa Shihab edisi Ramadhan 2020 menunjukkan analisis teks dari segi

tematik yang berkaitan dengan tema besar dalam *channel* youtube, dimana dari 30 video terdapat 9 yang mempunyai ciri moderasi beragama. Sedangkan secara skematik menyatakan bahwa dalam program acara tersebut Najwa Shihab sebagai moderator melaksanakan tanya jawab sebagai upaya pemahaman mendalam tentang tema yang diangkat. Sementara itu, hasil penelitian juga menyebutkan terkait kognisi sosial dimana penulis menjelaskan kesadaran intelektual Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab dalam menyampaikan pernyataan. Hasil penelitian selanjutnya yaitu terkait konteks sosial yang menyatakan dari segi kekuasaan dan segi akses. Adapun persamaan skripsi ini dengan yang akan diteliti adalah menganalisis berita pada media online. Perbedaannya, skripsi ini meneliti moderasi beragama dalam *channel* youtube Najwa Shihab edisi Ramadhan 2020 sedangkan yang akan diteliti yaitu peran media online dalam mempublikasikan moderasi beragama di Republika.co.id dan Kompas.com

Ketiga, artikel Fahrurrozi dan Muhammad Thohri (2021), "Media dan Dakwah Moderasi: Melacak Peran Strategis dalam Menyebarkan Paham Moderasi di Situs Nahdlatul Wathan Online Situs Kalangan Netizen Muslim-Santri". Peneliti bertujuan memberi informasi tentang dakwah moderasi di media online kepada para netizen yang menginginkan sikap profesional Nahdlatul Wathan sebagai aktivitas media yang sebelumnya tidak dimunculkan di sosial media. Artikel ini menggunakan metode analisis wacana dan dialektika. Analisis wacana menekankan bias antara bahasa lisan dan tertulis. Jika dikaitkan dengan gagasan semiotika sosial dan teks selalu berkaitan dengan konteks situasinya. Oleh karena itu, semiotika sosial dan teks tidak dapat terpisah dari dialektika. Hasil penelitian jurnal ini membahas konsepsi, wacana, dan kebijakan moderasi Islam. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa moderasi beragama adalah cara beragama yang seimbang antara pengetahuan agama sendiri dan sikap hormat terhadap praktik beragama orang lain yang memiliki kepercayaan berbeda. Tujuan dari perbuatan tersebut adalah mewujudkan hubungan yang seimbang antar kelompok atau manusia, agar terhindar dari sikap ekstrem. Selain itu, terdapat hasil penelitian terkait wacana moderasi beragama dalam publikasi akademisi

Islam. Terdapat beberapa publikasi yang menunjukkan adanya hubungan antara politisi dengan akademisi atau pemerintah dan akademisi. Selanjutnya terdapat skema dialektika dan wacana moderasi beragama sebagai relasi seolah akademisi sebagai kunci pemerintah dalam bentuk riset ilmiah. Adapun persamaan artikel tersebut dengan yang akan penulis teliti adalah analisis tentang moderasi beragama dalam media online. Perbedaannya, artikel ini menganalisis wacana untuk mengetahui peran antara pemerintah dan akademisi terhadap moderasi agama sedangkan penulis menganalisis peran media online untuk mempublikasikan moderasi beragama pada masyarakat secara luas.

Keempat, artikel Saibatul Hamdi, Munawarah, dan Hamidah (2021), “Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi”. Artikel ini membahas tentang bagaimana konten moderasi memiliki peran mengampanyekan Islam yang menyeluruh dan menguatkan manfaat program moderasi keagamaan dalam sosial media terutama pada bentuk dan penyebaran narasi makna keagamaan yang ramah bagi masyarakat. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka. Studi pustaka yaitu data dikumpulkan dengan menganalisis literatur seperti buku, berita, jurnal dan sumber lain. Hasil penelitian ini memperlihatkan wajah suram dari kekosongan penyebaran moderasi beragama dan pentingnya konten moderasi beragama di media sosial. Selain itu, terdapat langkah-langkah yang dilakukan media sosial sebagai tempat menyebarkan informasi positif, antara lain dengan pembekalan pengetahuan, perubahan paradigma, dan pemberian ide baru terkait sikap moderat dalam aktivitas keagamaan kepada masyarakat secara global. Adapun persamaan artikel ini dengan yang akan diteliti adalah terkait urgensi mempublikasikan moderasi beragama. Perbedaannya, artikel ini menyajikan urgensi konten dan langkah-langkah menyebarkan informasi tentang moderasi beragama di media sosial sedangkan penulis menyajikan berita yang mengandung indikator-indikator moderasi beragama dan mengetahui peran media online.

Kelima, artikel Wildani Hefni (2020), “Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”. Peneliti bertujuan menelaah transformasi dan transmisi moderasi beragama disalurkan melalui media digital sebagai ruang kontroversi narasi keagamaan yang moderat dan toleran. Jurnal ini menggunakan metode studi pustaka dengan teknik *note-taking* yang dibantu analisis data deskriptif-analitik. Hasil penelitian artikel ini adalah pemahaman moderasi beragama melalui kajian konseptual yang ditelaah dari buku “Moderasi Beragama” yang ditulis oleh Tim Balitbang Kemenag RI. Selain itu, terdapat penguatan moderasi beragama di universitas keagamaan Islam sebagai wadah penyebaran nilai-nilai kerukunan beragama, nilai-nilai kemanusiaan, dan moderasi beragama. Hasil penelitian selanjutnya terdapat kajian moderasi beragama sebagai kontra narasi yang menyatakan bahwa media digital teknologi informasi menjadi wadah pemantapan kehidupan yang moderat untuk membentuk makna identitas dan kehidupan. Oleh karena itu, narasi-narasi keagamaan yang menguasai kebenaran menjadi berlawanan teknologi informasi. Adapun persamaan artikel ini dengan yang akan diteliti adalah membahas tentang moderasi beragama dalam ruang digital. Perbedaannya, artikel ini memberikan pemahaman moderasi beragama di universitas keagamaan Islam negeri sedangkan penulis menjelaskan tentang pemahaman moderasi beragama dalam media online.

Dari kelima penelitian di atas, persamaan penelitian ini adalah peran media kaitannya dengan moderasi beragama. Kebaruan dari penelitian ini adalah peran media online dalam mempublikasikan moderasi beragama yang terdapat dalam dua portal berita online yaitu Republika.co.id dan Kompas.com.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian secara berkaitan, dan dengan metode deskriptif dalam wujud bahasa dan kata-kata

yang terdapat pada konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2016).

Metode penelitian deskriptif adalah cara menafsirkan pencarian fakta secara tepat. Penelitian ini membahas tentang peran media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com* dalam mempublikasikan moderasi beragama yang menjadi fenomena sosial.

Penelitian ini akan mendeskripsikan peran media online dengan menggunakan pendekatan komunikasi dan memfokuskan pada berita online yang memuat indikator-indikator moderasi beragama.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pengertian yang memiliki makna sangat abstrak dan masih dalam bentuk konsep walaupun secara naluri dapat dimengerti maksudnya (Azwar, 2007). Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan rancangan yang jelas bagi unsur-unsur masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penulis menjelaskan dan memberi kejelasan tentang batasan-batasan penelitian yang akan dilakukan. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Peran media online sebagai sarana informasi, pendidikan, hiburan, dan pengawasan sosial dalam mempublikasikan moderasi beragama dalam mengurangi masalah potensial sosial-keagamaan. *Republika.co.id* dan *Kompas.com* berperan memproduksi konten-konten yang bermuatan moderasi beragama khususnya konten berita.
- b) Indikator-indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penghormatan kepada tradisi yang termuat dalam konten berita di *Republika.co.id* dan *Kompas.com*.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu tindakan atau kalimat, sisanya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain (Moleong, 2012). Berdasarkan pemahaman tersebut, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari sumber primer.

Data primer adalah data yang diambil langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengambilan data atau alat pengukur langsung untuk mencari sumber informasi (Azwar, 2007).

Data primer dalam penelitian ini adalah portal berita online berupa pemberitaan yang memuat indikator-indikator moderasi beragama dengan jumlah total 50 berita. Penulis mengambil sampel masing-masing 5 pada <https://www.republika.co.id/> dan <https://www.kompas.com/>.

Data yang diambil sebagai sampel penelitian adalah tentang moderasi beragama dalam rentang waktu bulan September sampai bulan Oktober tahun 2022. Rentang waktu dipilih dengan pertimbangan pada masa tersebut terdapat beberapa peristiwa yang berlawanan dengan indikator moderasi beragama seperti peristiwa terorisme di Riau yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) wanita berpistol pendukung Hisbut Tahrir Indonesia (HTI) yang menerobos Istana Merdeka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis gambar, dokumen tertulis, maupun elektronik (Sukmadinata, 2007).

Penulis melaksanakan dokumentasi dengan memfokuskan [Republika.co.id](https://www.republika.co.id/) dan [Kompas.com](https://www.kompas.com/) sebagai media yang akan penulis teliti. Peneliti mengumpulkan data berupa berita-berita yang memuat indikator-indikator moderasi beragama.

Data didokumentasikan menggunakan gambar dan dokumen tertulis. Data dipilih berdasarkan indikator-indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi, dan penghormatan kepada tradisi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha memilih dan menata secara sistematis catatan hasil dokumentasi, wawancara, observasi, dan lainnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman penulis terkait masalah penelitian dan

menyediakannya sebagai temuan bagi orang lain. Oleh karena itu, cara untuk meningkatkan pemahaman tersebut memerlukan telaah dan dilanjutkan dengan pencarian makna (Muhadjir, 1998).

Analisis penelitian ini mencakup tiga tahap dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 16). Berikut analisis data yang digunakan meliputi:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan menyusun data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007).

Reduksi data dilakukan secara konsisten sepanjang penelitian belum diselesaikan. Rangkuman data lapangan, baik dari catatan awal, pengembangan, maupun penambahan merupakan produk dari reduksi data (Harsono, 2008).

Penulis melakukan reduksi data dengan meringkas, memilah hal-hal penting, menitikberatkan pada suatu hal penting kaitannya dengan moderasi beragama. Dengan demikian, data yang direduksi akan menyediakan rancangan yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Setelah itu kesimpulan-kesimpulan final dapat diverifikasi.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang membolehkan kesimpulan penelitian dapat dilaksanakan. Sajian data berbentuk gambar/skema, narasi kalimat, tabel, dan jaringan kerja sebagai narasinya (Harsono, 2008).

Penulis menyediakan data berupa berita-berita terkait moderasi beragama dengan menggunakan teks yang bersifat naratif sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Penyajian data bertujuan untuk menghasilkan pola-pola yang memiliki makna serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta memberi langkah selanjutnya (Miles dan Huberman, 2007).

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses yang dilakukan secara utuh (Miles dan Huberman, 2007). Melalui kesimpulan rumusan masalah awal dari penelitian kualitatif dapat terjawab, namun memungkinkan juga tidak. Hal tersebut terjadi karena persoalan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif akan berkembang setelah penelitian dilakukan.

Penulis menelaah semua data yang telah dikumpulkan. Setelah itu, data diklasifikasi sesuai kategori yang telah ditentukan penulis. Kemudian penulis memulai proses analisis data. Penulis menggunakan analisis isi pada berita moderasi beragama.

Analisis isi adalah suatu teknik dalam mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis (Arafat, 2018). Dalam teori Holsti, analisis isi dipakai untuk menjawab pertanyaan “what, to whom, how” dari suatu proses komunikasi (Eriyanto, 2011).

Pernyataan “what” berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan. Pertanyaan “to whom” dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan kepada khalayak. Sementara pertanyaan “how” terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan (misalnya teknik persuasi).

Setelah melakukan analisis, penulis akan menarik kesimpulan tulisan yang dipublikasikan dalam Republika.co.id dan Kompas.com terkait jenis produksi berita tentang moderasi beragama.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara sistematis dan menyeluruh dalam penelitian ini, penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Peran Media Online dalam Moderasi Beragama

Bab ini menerangkan beberapa teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian dalam skripsi yang akan ditulis, meliputi: peran media online dan moderasi beragama.

BAB III : Republika.co.id dan Kompas.com

Bab ini membahas gambaran tentang Republika.co.id dan Kompas.com, berita tentang moderasi beragama dan memaparkan berita yang memuat indikator-indikator moderasi beragama.

BAB IV : Analisis Peran Media Online dalam Publikasi Moderasi Beragama pada Republika.co.id dan Kompas.com

Bab ini berisi analisis berita tentang moderasi beragama yang terdapat dalam Republika.co.id dan Kompas.com serta analisis peran media online dalam mempublikasikan moderasi beragama sesuai metode analisis yang telah dipaparkan di atas.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, saran yang diperoleh dari analisis data penelitian, dan daftar pustaka.

BAB II

PERAN MEDIA ONLINE DALAM MODERASI BERAGAMA

A. Peran Media Online

1. Pengertian Peran

Teori peran (*Role Theory*) adalah gabungan dari orientasi, teori, maupun disiplin ilmu seperti, psikologi, sosiologi dan antropologi. Istilah peran dalam ketiga ilmu tersebut istilah “peran” diambil dari bidang teater. Seorang aktor dalam sebuah teater mampu menjalankan tugas sebagai seorang tokoh tertentu dan diharapkan mampu berperilaku secara tertentu dalam posisinya.

Berdasarkan ilmu sosial, peran merupakan suatu fungsi yang dilakukan seseorang saat memegang jabatan tertentu. Seseorang dapat menjalankan fungsinya dalam wilayah yang didudukinya (Suhardono, 1994).

Perkembangan teori peran juga diuraikan oleh Robert Linton. Teori peran memaparkan interaksi sosial dalam istilah aktor yang memainkan sesuatu yang ditetapkan oleh budaya. Berdasarkan teori ini, istilah peran diharapkan mampu memberi pemahaman bersama yang menuntun seseorang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Yare, 2021: 21).

Peran juga dapat dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang atau suatu organisasi/lembaga. Peran yang wajib dilaksanakan oleh suatu organisasi/lembaga biasanya ditetapkan dalam suatu fungsi dari lembaga tersebut.

Media menjadi suatu lembaga sosial yang dibutuhkan masyarakat dan memiliki suatu posisi yang berbeda-beda. Media memiliki peran dalam kehidupan sosial yaitu tidak hanya sebagai sarana hiburan, melainkan isi dan informasi yang dapat berpengaruh dalam proses sosial. Peran media juga dibutuhkan masyarakat melalui beberapa konten yang terdapat dalam media online (Khatimah, 2018).

2. Pengertian Media Online

Media merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Istilah “massa” merujuk pada kolektivitas tanpa bentuk, yang unsurnya sulit dibedakan satu sama lain (McQuail, 1987).

McLuhan dan Quentin Fiore, mengatakan “media setiap zamannya menjadi hal yang penting bagi masyarakat” hal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat dan media saling berkaitan. Dapat disadari bahwa media mempunyai pengaruh yang berdampak positif maupun negatif dalam tingkah laku dan pola masyarakat (Yuliza, 2020: 4).

Media online adalah bentuk penyederhanaan media konvensional yang berawal dari perkembangan teknologi digital dimana dapat menjadikan gambar, grafik, video, dan teks menjadi informasi digital berbentuk *byte* (Romli, 2012).

Media online merupakan jenis media massa yang tersedia secara online di website internet sehingga dapat dikatakan bahwa blog, website, *mailing list*, *e-mail*, dan media sosial juga masuk dalam kategori media online (Pamuji, 2019).

Selain itu, media online dapat diartikan media massa “generasi ketiga” setelah media cetak seperti, majalah, tabloid, koran dan buku. Sedangkan media elektronik, seperti film/video, televisi, dan radio (Romli, 2012).

3. Peran Media

McLuhan berpendapat bahwa teknologi media memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat karena bergantung kepada teknologi, dan sistem masyarakat terbentuk melalui kemampuan masyarakat menggunakan teknologi. Selain itu, McLuhan menganggap media berperan menciptakan dan mengelola budaya.

Teori yang dikemukakan McLuhan tersebut juga disebut ekologi media (*media ecology*) yang diartikan sebagai studi tentang lingkungan media, ide terkait teknologi dan teknik, mode informasi dan kode komunikasi menjalankan peran penting dalam kehidupan manusia.

Media massa sendiri memiliki berbagai peran, salah satunya ialah dalam mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang maupun sekelompok orang ataupun masyarakat (Choiriyati, 2015).

Apabila dilihat secara menyeluruh, menurut McQuail terdapat enam perspektif dalam melihat peran media massa dalam kehidupan sosial terutama dalam masyarakat modern, antara lain (Khatimah, 2018):

- a) Melihat media massa sebagai *window on event and experience*. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar sana, atau media merupakan sarana informasi untuk mengetahui berbagai peristiwa.
- b) Media sering dianggap sebagai *a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya, karenanya para pengelola media sering merasa tidak bersalah jika media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi dan berbagai keburukan lain.
- c) Memandang media massa sebagai *filter*, atau *gatekeeper* yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Televisi senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk konten yang lain berdasarkan standar para pengelolanya.
- d) Media massa sering dipandang sebagai *guide*, penunjuk jalan atau *interpreter*, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian, atau alternatif yang beragam.
- e) Melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.
- f) Media massa sebagai *interlocutor*, yang tidak hanya sekedar tempat berlalu lalangnya informasi, tetapi juga *partner* komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.

Peran penting media massa dalam kehidupan masyarakat, di antaranya (Ummah, 2021):

Peran penting media massa dalam kehidupan masyarakat, di antaranya (Ummah, 2021):

- a) Industri yang selalu berkembang dan bersifat dinamis. Sebagai sebuah industri, media massa dapat memberikan peluang kerja, jasa dan barang serta memunculkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang jurnalistik dan bidang yang terkait.
- b) Alat kontrol atau sumber kekuatan yang dapat digunakan oleh khalayak atau publik untuk menyuarakan atau menyampaikan aspirasinya.
- c) Alat atau sarana bagi khalayak untuk mendapatkan informasi atau berita serta peristiwa kehidupan masyarakat atau realitas sosial yang terjadi dalam skala lokal, nasional dan internasional.
- d) Alat atau sarana untuk mengembangkan kebudayaan yang dimaknai sebagai seni budaya, gaya hidup, tradisi, nilai, norma yang berhubungan antara individu dengan lainnya dan individu dengan institusi sosial.

4. Keunggulan Media Online

Media online memiliki keunggulan dan karakteristik yaitu (Romli, 2012):

- a) Multimedia: menyediakan informasi/berita dalam bentuk grafis, video, teks, gambar, dan audio secara bersamaan.
- b) Aktualitas: memuat informasi sesuai kebenaran melalui kecepatan dan kemudahan penyajian.
- c) Cepat: setelah informasi diunggah, langsung bisa dijangkau oleh semua orang.
- d) *Update*: konten maupun redaksional bisa dengan cepat diperbarui, misalnya kesalahan ketik/ejaan.
- e) Fleksibilitas: pembuatan dan pengeditan naskah dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain itu, jadwal terbit bisa setiap saat.
- f) Interaktif: seseorang dapat melakukan komunikasi secara timbal balik karena adanya fasilitas di kolom komentar dan *chat room*.
- g) Luas: menyebar ke penjuru dunia yang terdapat akses internet.

- h) Terdokumentasi: informasi tercatat di fasilitas “cari” (*search*) dan “bank data” (arsip).
- i) *Hyperlinked*: informasi dapat terhubung dengan sumber lain (link).

5. Kelemahan Media Online

Selain itu, media online memiliki kelemahan yaitu:

- a) Tidak bisa lepas dari perangkat komputer dan koneksi internet.
- b) Bisa digunakan dan dimiliki oleh semua sehingga tidak ada batasan usia dalam penggunaan.
- c) Saat membaca informasi di media online dapat membuat mata menjadi cepat lelah.
- d) Ketelitian sering dikesampingkan karena mengutamakan kecepatan.

6. Portal Berita Online

Berita adalah suatu informasi terkait sesuatu yang terjadi, disajikan dalam bentuk cetak, siaran, internet, maupun dari mulut ke mulut. Selain itu, berita juga dipublikasikan melalui media secara berkala misalnya televisi, surat kabar, radio, ataupun media online (Wahono, 2019).

Portal berita online termasuk situs yang memiliki berbagai jenis berita: politik, ekonomi, sosial, budaya bahkan hiburan yang bersifat aktual, menarik dan unik. Sedangkan media online yang berbentuk situs berita dapat dikategorikan menjadi lima: (Romli, 2012).

- a) Publikasi online dari media cetak majalah atau surat kabar, seperti seputar Indonesia.com, republika online, mediaindonesia.com, kompas cybermedia, tribunjabar.com, dan pikiranrakyat.com.
- b) Publikasi online media pemberitaan radio, seperti Radio Netherland (rnw.nl) dan Radio Australia (radioaustralia.net.au).
- c) Publikasi online media penyiaran televisi, seperti metrotvnews.com, liputan6.com, dan CNN.com.
- d) Situs berita online yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti detik.com, antaranews.com, dan VIVA News.
- e) Indeks berita yang sekadar memiliki link-link berita dari situs berita lain, seperti Plasa.msn.com, NewsNow, Yahoo! News, dan Google

News (layanan himpunan berita yang menampilkan berita dari berbagai media online secara otomatis).

B. Moderasi Beragama

1. Moderasi Menurut M. Quraish Shihab

Moderasi (*wasathiyyah*) menurut (Shihab, 2000) memiliki tiga pilar penting yaitu:

Pertama, pilar keadilan memiliki arti “sama” dalam hak. Maknanya bukan skala ganda, tetapi seseorang yang konsisten dan bersikap dengan menggunakan skala yang sama (Shihab, 2000). Seseorang menjadi adil dan tidak mendukung salah seorang yang berselisih dengan adanya persamaan tersebut. Adil adalah menyampaikan hak-hak seseorang melalui cara terdekat. Hal tersebut bukan tuntutan, tetapi diartikan tidak menunda memberikan hak seseorang kepada pihak lain.

Kedua, pilar keseimbangan. Keseimbangan dalam suatu kelompok memiliki bagian yang dapat dipertahankan dan berjalan menuju satu tujuan tertentu. Syarat dan ketentuan tertentu harus terpenuhi oleh setiap bagian untuk menjalankan tujuan (Shihab, 2007).

Keseimbangan merupakan prinsip utama dalam *wasathiyyah*. Keadilan tidak dapat terwujud tanpa adanya keseimbangan. Makna keseimbangan dalam penciptaan contohnya, Allah menciptakan semua berdasarkan ukurannya, berimbang antara kuantitas dan keperluan makhluk hidup (Shihab, 2000).

Ketiga, pilar toleransi. Toleransi merupakan acuan untuk pengurangan atau penambahan yang dapat diterima. Toleransi dapat dimaknai sebagai penyimpangan yang dilakukan namun menjadi tidak dilakukan atau berarti penyimpangan yang dapat dibenarkan (Shihab, 2000).

2. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi dapat diartikan sebagai jalan tengah yang menerapkan prinsip adil dan berimbang serta tidak ekstrem (Karim, 2021). Tidak hanya itu, moderasi termasuk proses berkala yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat.

Moderasi berasal dari bahasa Arab yaitu kata *wasathiyah* dan *wasath*, yang mempunyai arti sama dengan kata *i'tidal* (adil), *tawassuth* (tengah-tengah), *tawazun* (berimbang). *Wasith* adalah orang yang menjalankan prinsip *wasathiyah*. Selain itu, *wasathiyah* memiliki arti “pilihan terbaik” (Marzuki, dkk. 2019).

Kata *wasith* dalam bahasa Indonesia diserap menjadi kata 'wasit' yang mempunyai tiga arti, yaitu:

- a) Perantara, penengah (misalnya dalam bisnis, ekonomi).
- b) Peleraian (pendamai, pemisah) antara yang bertikai.
- c) Pemimpin di perlombaan.

Dalam konteks penjelasan tentang moderasi beragama, para pakar sering merujuk pada Q.S Al Baqarah (2) ayat 143 (Shihab, 2019) yaitu:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٤٣

Artinya: Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia (<https://quran.kemenag.go.id/>).

Pada kalimat *وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا* dimaknai sebagai penjabaran tentang moderasi beragama dalam perspektif Islam disebut dengan istilah *wasathiyah*. Pada ayat tersebut, istilah *wasath* diartikan “pertengahan” yang bermakna “bagian dari dua ujung”.

Ibnu Jarir Ath-Thabari, seorang penafsir juga berpendapat bahwa *wasath* yang terdapat pada ayat di atas mempunyai arti adil, maka manusia yang baik adalah manusia yang memiliki perilaku adil (Shihab, 2019).

Adapun antonim dari moderasi dalam bahasa Arab adalah *tatharruf* atau berlebihan, yang berarti *radical*, *excessive*, dan *extreme* dalam bahasa Inggris. Kata *extreme* memiliki arti berbalik memutar, “pergi dari ujung ke ujung, berbuat keterlaluan, dan mengambil tindakan/jalan yang sebaliknya”.

Moderasi beragama dapat dimaknai sebagai sikap beragama yang sebanding antara praktik beragama sendiri (eksklusif) dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan dan pengamalan agama orang lain (inklusif).

Moderasi beragama memiliki empat prinsip yaitu keseimbangan, kesederhanaan, kesantunan, dan persaudaraan. Dalam penerapan keagamaan, ekspresi diutarakan secara santun, dan agama mengutamakan persaudaraan (Marzuki, dkk. 2019).

3. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama memiliki indikator yang digunakan untuk mengetahui pemahaman terkait moderasi beragama. Berikut ini adalah indikator-indikator moderasi beragama:

a) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan menjadi unsur penting menjadi indikator moderasi beragama. Menerapkan ajaran agama dianggap sebanding dengan melaksanakan kewajiban sebagai warga negara. Hal tersebut bermakna bahwa memenuhi kewajiban selaku warga negara adalah bentuk mengamalkan ajaran agama (Marzuki, dkk. 2019).

b) Toleransi

Toleransi adalah sikap tidak mengusik hak orang lain dalam memilih keyakinan, mengamalkan keyakinan, dan mengutarakan gagasan, meskipun yang dilakukan berbeda dengan yang diyakini orang lain. Oleh karena itu, toleransi mengarah pada sikap sukarela, lapang hati, lembut, dan terbuka dalam menyambut perbedaan (Marzuki, dkk. 2019).

c) Anti Kekerasan

Beberapa fenomena kekerasan di berbagai negara memperlihatkan bahwa ekstremisme dan terorisme merupakan sebuah ancaman. Teror dan kekerasan sering terjadi akibat adanya sikap, pandangan, dan tindakan ekstrem seseorang yang mengatasnamakan agama.

Sebagai negara yang plural dan multikultural, konflik yang terjadi akibat perbedaan tentang agama sangat potensial terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi solusi dalam menciptakan kehidupan keagamaan yang harmoni, damai, rukun, serta mementingkan keseimbangan (Marzuki, dkk. 2019).

d) Penghormatan kepada Tradisi

Kesediaan menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan kebudayaan lokal dapat dilihat dari perilaku dan praktik beragama seseorang. Sejauh tidak bertentangan dengan dasar ajaran agama, orang-orang yang moderat memiliki ciri lebih ramah dalam menerima budaya lokal dan tradisi (Marzuki, dkk. 2019).

BAB III

GAMBARAN REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS.COM

A. Republika.co.id

1. Sejarah

Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) sebagai pelopor berdirinya Republika Koran dan Republika Online dibentuk pada tanggal 7 Desember 1990. Baharuddin Jusuf Habibie yang juga presiden ketiga RI adalah ketua pertama ICMI. Saat pertama kali terbit Republika Koran dikelola oleh wartawan profesional muda di bawah pimpinan bekas wartawan Tempo, Zaim Uchrowi.

Dua tahun setelah Harian Republika terbit, tepatnya tanggal 17 Agustus 1995 Republika Online pun diluncurkan. Terobosan Republika dalam merilis portal online-nya menjadikan dia sebagai media online pertama di Indonesia. Selama 4 tahun setelah dirilis Republika online hanya memindahkan berita dari versi cetak ke versi online (Budianto, 2019).

Republika Online yang biasa disebut ROL muncul pertama kali di internet pada awal 1995 atau sekitar dua tahun setelah surat kabar Republika terbit. Sebagai situs berita, pada saat itu, muatan ROL hanya menduplikasi materi berita-berita koran Republika secara lengkap. Tujuan utama penerbitan Republika versi internet adalah untuk melayani pembaca yang tidak terjangkau distribusi koran cetak dan untuk pembaca yang berada di luar negeri (<http://www.republika.co.id>, diakses 30 Desember 2022).

Pada fase berikutnya ROL secara bertahap mulai berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi. Desain dan berbagai layanan web dan materi beritanya pun lebih diperkaya. Sejak pertengahan 2008 ROL mengalami perubahan besar, dari sekadar situs berita sederhana menjadi web.

Perubahan tersebut terjadi sebagai jawaban atas munculnya tantangan industri media yang mulai memasuki era konvergensi media.

Dalam hal ini, Republika sebagai institusi industri media dituntut untuk memiliki dan mendistribusikan konten medianya dalam format cetak, online, dan mobile. Sesuai dengan falsafah dasar Republika, muatan ROL tetap mengedepankan komunitas Muslim sebagai basis pengunjunnya.

Tampilan ROL terbaru inilah yang diluncurkan kembali (*relaunching*) pada 6 Februari 2008. Tema *launching*-nya dinamakan Reload. Segala kreativitas dicurahkan untuk sedapat mungkin membuat Republika online selalu dekat dan meladeni keinginan publik. Untuk itulah ROL hadir sebagai 'One Stop Portal Berbasis Komunitas'. Ada *news*, video, komunitas, sosial media, *digital newspaper*, hingga *ecommerce*, yang menjadi muatan ROL.

ROL hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian Republika terbit. ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks.

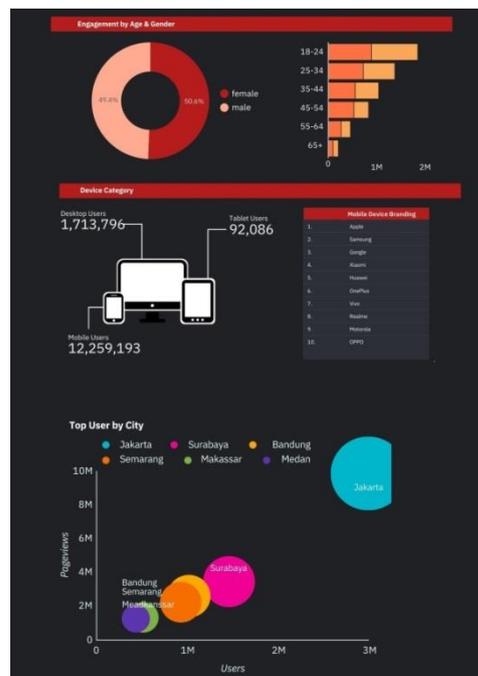
Adanya kemajuan informasi dan perkembangan sosial media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya (<https://www.republika.co.id/page/about>).

2. Struktur Redaksi dan Manajemen

- a) Pemimpin Redaksi : Irfan Junaidi
- b) Wakil Pimpinan Redaksi : Nur Hasan Murtiaji
- c) Redaktur Pelaksana ROL : Elba Damhuri
- d) Qakil Redaktur Pelaksana ROL : Joko Sadewo
- e) Asisten Redaktur Pelaksana ROL : Didi Purwadi, Muhammad Subarkh,
Budi Rahardjo.
- f) Tim Redaksi : Agung Sasongko, Bayu Hermawan,
Esthi Maharani, Indira Rezkisari,
Israr Itah, Yudha Manggala Putra,
Dwi Murdaningsih, dan lainnya.

- g) Tim Sosmed : Fanny Damayanti, Asti Yulia Sundari, Diana Alfiah Inarah, Amar Said.
- h) Tim IT dan Desain : Mohamad Afif, Abdul Gadir, Nandra Maulana Irawan, Mardiah Kurnia Fakhri, Mariz.
- i) Tim Support : Riky Romadon, Firmansyah, Abidin, Nurudin Toto Rahedi, Haryadi.
- j) Sekred : Erna Indriyanti.

3. Profil Pembaca



Gambar 1

Profil Pembaca Republika.co.id

Sumber: <https://www.republika.co.id/page/about>

4. Penyajian Halaman dan Rubrikasi

- a) Halaman 1 atau Halaman Muka

Berisi berita-berita unggulan dan aktual seperti berita ekonomi, sosial, politik, budaya, olahraga, keagamaan, dan sebagainya baik bersifat lokal, nasional, maupun internasional. Pada halaman muka bagian atas terdapat menu seperti Republika.id, Republika TV, Gerai,

Ihram, Rejabar, Rejogja, Retizen, Buku Republika, Republika Network, dan Republika Iqra. Selain itu, terdapat lambang media sosial, seperti facebook, twitter, instagram, email, dan lainnya. Republika.co.id juga menyajikan hal menarik selain rubrik yaitu “Main Game” sehingga dapat menghibur pembaca. Tidak hanya itu, Republika.co.id juga menyajikan infografis dan kolom yang berisi: resonansi, analisis, fokus, selarung, sastra, konsultasi, dan kalam.

b) Rubrik News

Merupakan rubrik yang berisi berita seputar peristiwa nasional dan berkaitan dengan isu-isu nasional. Rubrik ini menyangkut berita politik, hukum, pendidikan, umum, *news analysis*, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Universitas Sarana Bina Informatika (UBSI), Telko *Highlight* sepanjang berkaitan dengan agenda, isu-isu, dan kepentingan nasional.

c) Rubrik Nusantara

Rubrik ini menyiapkan halaman khusus, seperti Jabodetabek, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah & DIY, Jawa Timur, Kalimantan, Sulawesi, Sumatra, Bali Nusa Tenggara, Papua Maluku. Rubrik khusus tersebut berisi berita-berita yang berkaitan dengan daerah bersangkutan.

d) Rubrik Khazanah

Rubrik ini berisi artikel dan berita yang berisi tentang peristiwa, fenomena atau topik lainnya baik lokal, nasional, maupun internasional. Selain itu terdapat artikel-artikel islami dan al-qur'an serta waktu sholat. Artikel dan berita tersebut di antaranya: Indonesia, dunia, filantropi, hikmah, mualaf, rumah zakat, sang pencerah, ihram, dan al-qur'an digital.

e) Islam Digest

Merupakan rubrik yang berisi artikel dan kisah-kisah Islam di antaranya: Nabi Muhammad, muslimah, kisah, fatwa, dan mozaik.

f) Rubrik Internasional

Rubrik ini berisi berita-berita dari luar negeri. Dalam rubrik ini terdapat Timur Tengah, Palestina, Eropa, Amerika, Asia, Afrika, jejak waktu, Eropa plus, *Deutsche Welle*.

g) Rubrik Ekonomi

Merupakan rubrik yang membahas permasalahan ekonomi di Indonesia, baik menyangkut ekonomi mikro maupun makro. Digital, syariah, bisnis, migas, pertanian, global, energi, dapat dilihat di rubrik ini.

h) Rubrik Republikbola

Rubrik ini berisi artikel dan berita tentang sepak bola baik nasional maupun internasional, seperti klasemen, bola nasional, liga Inggris, liga Spanyol, liga Italia, liga dunia, internasional, *free kick*, arena, dan *sea games 2021*.

i) Rubrik Leisure

Berisi seputar gaya hidup, *travelling* kuliner, *parenting*, *health*, senggang, republikopi, dan tips.

j) Rubrik Teknologi

Berisi artikel dan berita yang berkaitan dengan dunia teknologi. Dalam rubrik ini terdapat sub rubrik yaitu internet, elektronika, *gadget*, aplikasi, *fun science & math*, *review*, sains, dan tips.

5. Berita Moderasi Beragama pada Republika.co.id

Berita pada portal berita Republika.co.id mengenai moderasi beragama per tanggal 1 September-31 Oktober 2022 telah memuat sebanyak 35 pemberitaan. Berita-berita tersebut terdapat pada rubrik khazanah, news, Rejogja, ihram, Retizen, dan Nusantara. Penulis memilih berita berdasarkan kata kunci moderasi beragama dan indikator-indikator moderasi beragama. Berikut tabel pemberitaan yang dimuat dalam portal berita Republika.co.id:

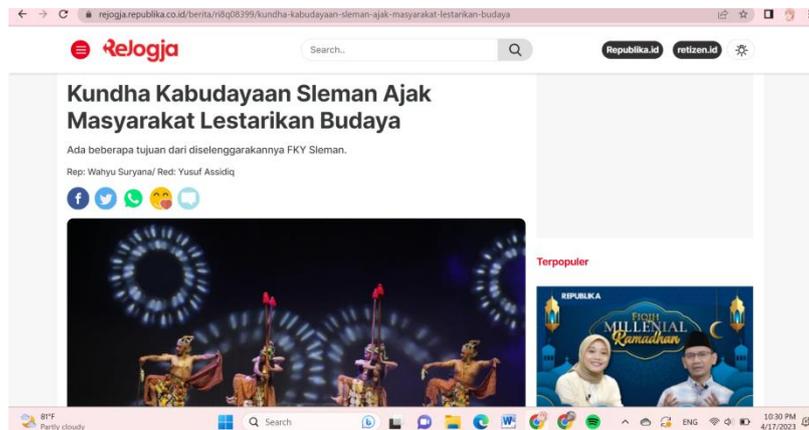
Tabel 1
Berita Moderasi Beragama pada Republika.co.id

No	Tanggal	Judul Berita
1	15 September 2022 14:26 WIB	Kundha Kebudayaan Sleman Ajak Masyarakat Lestarikan Budaya
2	28 September 2022 10:29 WIB	Mendesak! Pendidikan Moderasi Beragama Sejak Usia Dini
3	19 Oktober 2022 15:38 WIB	Memupuk Jiwa Toleran dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
4	26 Oktober 2022 14:19 WIB	Jaringan Muslim Madani Ajak Semua Pihak Waspada Ekstremisme dan Terorisme
5	28 Oktober 2022 22:26 WIB	Sumpah Pemuda dan Maulid Nabi, Presiden SII: Perkuat Komitmen Kabangsaan dan Keagamaan

Dari 35 pemberitaan, penulis memilih 5 berita melalui proses reduksi berdasarkan kata kunci yang digunakan yaitu indikator-indikator moderasi beragama. Penulis memberikan kode 1A-5A pada berita moderasi beragama di Republika.co.id.

a) Berita 1A

Berita 1A yang akan penulis teliti adalah berita yang berjudul “Kundha Kebudayaan Sleman Ajak Masyarakat Lestarikan Budaya.” Berita tersebut dipublikasikan pada hari Kamis, 15 September 2022 pukul 14:26 WIB dan diakses pada laman <https://rejogja.republika.co.id/berita/ri8q08399/kundha-kabudayaan-sleman-ajak-masyarakat-lestarikan-budaya>. Berita yang ditulis oleh Yusuf Assidiq tersebut berisi tentang Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman menggelar Apresiasi Seni Festival Kebudayaan Yogyakarta. Berikut ini adalah teks berita lengkapnya:



Gambar 2

Berita moderasi beragama 1A

Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, DIY, menggelar Apresiasi Seni Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) Kabupaten Sleman 2022. Dibuka lewat pemukulan gong dan penyerahan tombak ke penari Beksan Lawung Ageng di Gedung Kesenian Sleman.

Pelaksanaan FKY 2022 ini mengusung tema *Merekah Ruah*. Dalam laporannya, Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Sleman, Edy Winarya mengatakan, acara ini merupakan rangkaian FKY DIY yang telah dibuka oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Sekaligus, lanjut Edy, memberikan ruang ekspresi dan kreatif bagi seniman-seniman yang ada di Kabupaten Sleman. Ia berharap, dengan diselenggarakannya FKY tingkat Kabupaten Sleman tahun ini bisa memacu kreativitas seniman. "Serta, sebagai sarana berekspresi bagi seniman Sleman," kata Edy, Kamis (15/9/2022).

Pada kesempatan itu, Wakil Bupati Sleman, Danang Maharsa, menyampaikan apresiasi dan menyambut baik FKY yang diinisiasi oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY dan Sleman. Ia merasa, seni budaya itu sendiri dapat dilihat dari fungsinya.

Salah satunya sebagai pemersatu bangsa. Karenanya, ia menekankan, upaya-upaya pelestarian kebudayaan melalui festival-festival sangat perlu digencarkan. Selain itu, yang terpenting Pemkab Sleman harus bisa memberikan edukasi.

"Serta, pengenalan nilai-nilai budaya pada diri sendiri dan generasi penerus," ujar Danang. Apresiasi seni FKY tingkat Kabupaten Sleman merupakan komitmen Pemkab Sleman melalui Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Sleman. Yang mana, berkolaborasi dengan Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY dan Paniradya Pati Kaistimewaan. Tujuannya, untuk mempertahankan kebudayaan DIY sekaligus memberikan panggung kepada kelompok-kelompok seni, khususnya di Sleman.

Pelaksanaan Apresiasi Seni FKY tingkat Sleman dilaksanakan selama dua hari yakni 14-15 September 2022. Hari pertama dimeriahkan penampilan grup seni Cikrak Kina dari Jogotirto, Brahmaninten Margodadi, dan Gondowasitan Tirtomartani. Kemudian, pada hari kedua

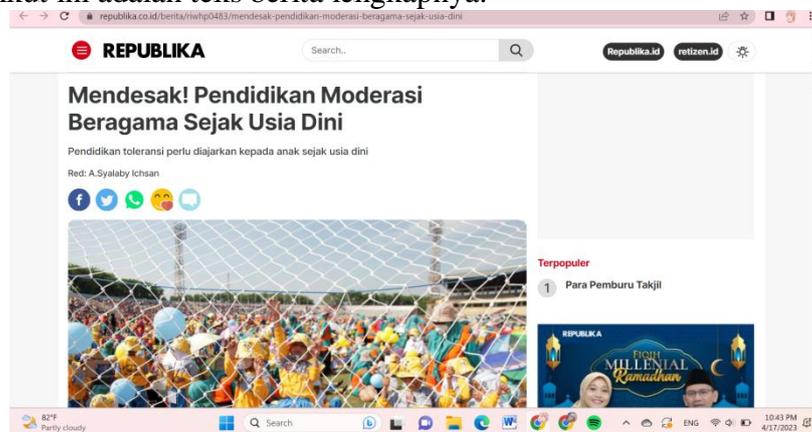
Tirto Mantomo Sendangtirto, Dwi Mudo Budoyo Margokaton, dan Hadi Sumunar Margorejo.

b) Berita 2A

Berita 2A yang akan penulis teliti adalah berita yang berjudul “Mendesak! Pendidikan Moderasi Beragama Sejak Usia Dini.” Berita tersebut dipublikasikan pada hari Kamis, 28 September 2022 pukul 10:29 WIB dan diakses pada laman <https://republika.co.id/berita/riwhp0483/mendesak-pendidikan-moderasi-beragama-sejak-usia-dini>.

Berita yang ditulis oleh A. Syalaby Ichsan tersebut berisi anjuran internalisasi nilai-nilai moderat dalam pendidikan agama pada generasi penerus bangsa.

Berikut ini adalah teks berita lengkapnya:



Gambar 3

Berita moderasi beragama 2A

Di Indonesia, fenomena pluralisme menjadi topik utama bagi pendidikan beragama mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai keragaman suku, agama, adat istiadat dan budaya. Anjuran internalisasi nilai-nilai moderat dalam pendidikan agama pada generasi penerus bangsa ini pun mutlak dilakukan.

Usaha kita dalam menginternalisasikan moderasi beragama di era digital salah satunya adalah implementasi ajaran saling menghargai perbedaan antar sesama manusia, saling cerdas dalam menyikapi keberagaman, bukan menyamakan keberagaman. Kita tahu bersama bahwa fungsi agama untuk menyebarkan ajaran kebaikan, kedamaian dan ketentrangan dalam menjalani kehidupan.

Sebagaimana fakta memperlihatkan bahwa masih ada bibit radikalisme yang berkembang pada generasi milenial. Hal ini dibuktikan dengan maraknya kekerasan antar sekolah, tawuran dan pengembangan ideologi yang bertentangan dengan ajaran agama. Melalui fenomena tersebut, maka nilai-nilai moderat perlu ditingkatkan dalam media sosial sebagai media yang berpeluang menekan doktrin radikal secara intens.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di era digital ini juga diperlukan melalui ragam media sosial seperti facebook, youtube, ataupun Instagram. Hal ini terlihat dari maraknya akun-akun dakwah yang memberikan konten terhadap moderasi beragama. Hal tersebut dikarenakan intensitas penggunaan media sosial saat ini sangat

tinggi terutama di kalangan generasi milenial kita. Karena saat ini pergerakan informasi dan komunikasi berjalan melalui aktivitas media sosial. Maka media sosial juga sangat memberikan peran penting dalam edukasi nilai moderasi beragama.

Untuk itu, diharapkan media sosial berperan sebagai media yang mengupas isu-isu terkini. Informasi dan berita yang berkembang di media social, merupakan satu kebutuhan bagi para pengguna yang umumnya generasi muda. Dari indikator tersebut merupakan peluang bagi generasi milenial untuk mencermati dan menelaah pembelajaran agama berbasis online, termasuk topik terkait moderasi beragama. Kajian ini juga dapat diakulturasikan melalui budaya Indonesia yang multicultural dan multidimensi. Hal tersebut menjadi suatu pendekatan dalam perspektif sosial agama untuk memberikan wawasan dan informasi terkait pentingnya nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia.

Melalui tulisan ini penulis mengharapkan bahwa media sosial memiliki ruang digital untuk menyeimbangkan atau menfilter arus informasi negatif terkait konflik dan radikalisme. Karena tingginya frekuensi penyebaran informasi tersebut dapat memberikan ancaman bagi masyarakat Indonesia terhadap kerawanan konflik antar agama. Untuk itu, dibutuhkan kolaborasi dari seluruh elemen masyarakat, seperti aktualisasi nilai-nilai moderat di media cetak. Sehingga, tantangan tersebut tidak memberikan kekhawatiran terhadap konsep moderasi saat ini.

Berdasarkan analisis fenomena tersebut, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai moderasi beragama yang berkembang di media sosial pada kalangan generasi milenial. Maka sangat diharapkan adanya pendekatan secara integratif dalam menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia melalui peran media sosial.

Sikap moderasi generasi milenial dalam media sosial menjadi salah satu upaya yang penting dilaksanakan guna membantu stabilitas pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi. Generasi milenial dituntut bijak bermedia sosial dalam memilah dan memilih setiap informasi yang diterima, agar tidak terjebak ke dalam kubangan lumpur informasi yang kurang tepat di dunia maya.

c) Berita 3A

Berita 3A yang akan penulis teliti adalah berita yang berjudul “Memupuk Jiwa Toleran dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.” Berita tersebut dipublikasikan pada hari Rabu, 19 Oktober 2022 pukul 15:38 WIB dan diakses pada laman <https://www.republika.co.id/berita/rjs0a423/memupuk-jiwa-toleran-dalam-kehidupan-berbangsa-dan-bernegara>. Berita yang ditulis oleh Gita Amanda tersebut berisi menggalakkan toleransi dan menjaga kerukunan dalam acara festival. Berikut ini adalah teks berita lengkapnya:



Gambar 4
Berita moderasi beragama 3A

Pagi itu para pemuda lintas agama, suku dan budaya beramai-ramai mengunjungi Taman Baca Kebun Makna di Dusun Karang Sanggrahan, Magelang, Jawa Tengah. Riuhan jaran kepeng, lincah barongsai dan gelegar lantunan hadrah mengawal hari itu. Suasana guyub tergambar saat mereka bertepuk tangan dalam acara Festival Toleransi dalam memperingati Hari Perdamaian Internasional 21 September 2022 kemarin.

KH Muhammad Yusuf Cudlori, pengasuh pondok pesantren API Tegalrejo Magelang yang hadir pada saat itu mengatakan dalam Islam toleransi bisa disebut *tasammuh* (saling menghormati). *Tasammuh-lah* yang dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. “Kita itu cukup menghargai, tidak harus meyakini,” ujar Gus Yusuf, dalam siaran pers, Rabu (19/10/2022).

Tidak jauh dari Dusun Karang Sanggrahan, Kabupaten Magelang ada pula sebelas desa yang memiliki visi yang sama yakni menggalakkan toleransi dan menjaga kerukunan. Desa-desa ini masih berada di provinsi yang sama, Jawa Tengah yaitu Kota Magelang. Sebelas desa ini menjadi *melting pot* keberagaman dengan menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari dalam aktivitas warga desanya yang disebut Kampung Religi.

Kampung Religi ini pula yang mengantarkan Kota Magelang menjadi sepuluh besar kota paling toleran di Indonesia versi Setara Institute, lembaga yang fokus pada kebebasan beragama dan toleransi.

Wali Kota Magelang, Muhammad Nur Aziz, menyebut penghargaan itu tidak lepas dari komitmen Pemkot dalam mewujudkan masyarakat toleran. Menurutnya, dengan meningkatkan pengetahuan agama membuat orang tidak akan berbuat radikal dan intoleran.

Dua gambaran kondisi masyarakat di atas adalah cerminan kecil dari keberagaman yang ada di Indonesia. Di antara enam agama, ribuan suku, dan berbagai keyakinan membuat bangsa ini adalah bangsa yang sangat multikultur.

Kalau dahulu para pendiri bangsa berdialektika dan menurunkan ego demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam

Piagam Jakarta, saatnya generasi muda juga bisa berpartisipasi dalam hal yang berbeda. Tidak harus mengadakan festival toleransi setiap hari atau membangun Kampung Religi, toleransi bisa dimaknai dari diri sendiri dan keluarga.

Menurut Kalis Mardiasih, anak muda sekaligus influencer yang aktif mengampanyekan sikap toleran di media sosialnya, tantangan saat ini datang dari media sosial dan transformasi digital yang semakin masif membuka ruang terhadap narasi-narasi intoleran.

Pendalaman intoleransi, radikalisme dan diskriminasi di era digital muncul dari pola konsumsi informasi yang berlebihan. Hal ini disampaikannya saat Pra-Konferensi International NGO Forum on Indonesian Development (INFID) bertajuk “Sikap dan Pandangan Generasi Z dan Millennial di Indonesia terhadap Toleransi, Kebinekaan, dan Kebebasan Beragama”, Juli 2022 silam.

“Ruang terkecil untuk membangun toleransi, kebinekaan dan kebebasan beragama dapat dimulai dari keluarga. Kunci utamanya ada di dialog, empati pada orang lain, tradisi saling mendengarkan, dan mau memahami orang dari latar, kelas, suku, agama yang berbeda. Kalau kita bisa menumbuhkan ini, dampaknya bagi dunia nyata dan dunia digital akan sangat besar,” tambah Andre Notohamijoyo, Asisten Deputi Mitigasi Bencana dan Konflik Sosial Kemenko PMK pada acara tersebut.

Jiwa toleran bukanlah slogan semata. Ia harus dipupuk sejak dini, dari diri sendiri dan menular ke orang lain untuk membentuk harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

d) Berita 4A

Berita 4A yang akan penulis teliti adalah berita yang berjudul “Jaringan Muslim Madani Ajak Semua Pihak Waspadai Ekstremisme dan Terorisme.” Berita tersebut dipublikasikan pada hari Senin, 24 Oktober 2022 pukul 13:22 WIB dan diakses pada laman <https://republika.co.id/berita/rkcn0k320/jaringan-muslim-madani-ajak-semua-pihak-waspadai-ekstremisme-dan-terorisme>. Berita yang ditulis oleh Nashih Nashrullah tersebut berisi ajakan Jaringan Muslim Madani (JMM) untuk mewaspadai ektremisme dan terorisme.

Berikut ini adalah teks berita lengkapnya:



Gambar 5

Berita moderasi beragama 4A

Jaringan Muslim Madani (JMM) meminta agar peristiwa wanita bersenpi yang mencoba menerobos Istana Negara pada Selasa (25/10/2022) kemarin harus menjadi catatan dan perhatian serius semua pihak terutama pemerintah dan aparat penegak hukum kaitannya dengan potensi nyata ancaman radikalisme, ekstremisme, dan terorisme di Indonesia.

Direktur Eksekutif JMM, Syukron Jamal, mengapresiasi kewaspadaan dan gerak cepat serta terukur dari pihak keamanan sehingga tidak menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan.

Dia mengatakan, pelaku diduga bergerak atas motivasi sendiri (*lone wolf*) karena telah terpapar paham dan ideologi radikal.

Namun demikian ada fakta yang harus diselidiki lebih jauh utamanya soal senjata api jenis FN yang dibawa pelaku dimana jenis senjata tersebut adalah pistol semi otomatis yang diproduksi Fabrique Nationale d'Armes de Guerre-Herstal (FN Herstal) di Belgia.

Dia menjelaskan, pelaku yang diduga terpapar paham radikal serta simpatisan organisasi radikal sebagaimana yang disampaikan BNPT menjadi gambaran nyata bahwa penyebaran paham radikalisme, ekstremisme, dan terorisme masih menjadi ancaman nyata bagi bangsa dan negara kita.

Menurut dia, kejadian serupa juga mengingatkan pada peristiwa sebelumnya seperti ancaman bom di Istana Negara pada 2016 dan upaya percobaan teror di mabas Polri oleh Zakiah Aini pada 2021.

Bahwa, kata dia, dari kejadian tersebut setidaknya ada fakta pelibatan kaum perempuan dalam aksi teror. Hal ini cukup memprihatinkan. Maka dibutuhkan upaya khusus terhadap kelompok perempuan dalam mencegah dan menanggulangi aksi teror. Dia meminta pemerintah harus terus bekerja keras bersama *stakeholder* lainnya melakukan upaya antisipasi kewaspadaan dini dan mitigasi mencegah penyebaran paham radikalisme, ekstremisme, dan terorisme di Indonesia.

Salah satunya dengan terus mengencarkan program deradikalisasi yang efektif dan efisien baik melalui penegakan hukum, pendidikan moderasi beragama maupun pemberdayaan masyarakat.

e) Berita 5A

Berita 5A yang akan penulis teliti adalah berita yang berjudul "Sumpah Pemuda dan Maulid Nab, Presiden SII: Perkuat Komitmen Kebangsaan dan Keagamaan." Berita tersebut dipublikasikan pada hari Jumat, 28 Oktober 2022 pukul 22:26 WIB dan diakses pada laman <https://www.republika.co.id/berita/rkgyvs430/sumpah-pemuda-dan-maulid-nab-presiden-sii-perkuat-komitmen-kabangsaan-dan-keagamaan>. Berita yang ditulis oleh Muhammad Hafil tersebut berisi imbauan Presiden Lajnah Tanfidziyah Syarikat Islam Indonesia (SII), KH Muchlif Chalif Ibrahim kepada umat Islam untuk memperkuat komitmen kebangsaan dan keagamaan.

Berikut ini adalah teks berita lengkapnya:



Gambar 6

Berita moderasi beragama 5A

Dalam momentum Hari Sumpah Pemuda yang diperingati setiap 28 Oktober sekaligus dalam momentum Maulid Nabi Muhammad SAW, Presiden Lajnah Tanfidziyah Syarikat Islam Indonesia (SII), KH Muchlif Chalif Ibrahim menghimbau kepada umat Islam untuk memperkuat komitmen kebangsaan dan keagamaan.

“Perkuat komitmen kebangsaan dalam suasana Sumpah Pemuda ini. Perkuat komitmen keagamaan karena kita masih di dalam suasana Maulid Nabi Muhammad SAW,” ujar Kiai Muchlif saat sambutan dalam acara pembukaan Kongres Nasional ke-39 atau Majelis Tahlim XXXIX di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta Timur, Jumat (28/10/202).

Di samping itu, dia meminta kepada umat Islam untuk memperkuat komitmen kebudayaan. Karena, menurut dia, kebudayaan dan kearifan lokal merupakan sesuatu yang sangat berharga dan mahal bagi bangsa Indonesia.

Menurut dia, selama ini Syarikat Islam Indonesia bersama ormas Islam lainnya yang tergabung dalam Lembaga Persahabatan Ormas Islam (LPOI) juga terus berkomunikasi untuk menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi bangsa dan negara ini.

Dia pun meminta kepada pemerintah Indonesia untuk membangun pemerintahan yang diridhai Allah SWT. Menurut dia, pemerintahan yang diridhai Allah adalah pemerintahan yang berdiri di atas semua golongan.

Dia berharap Kongres Nasional atau Mahjelis Tahkim yang digelar Syarikat Islam Indonesia ini juga diridhai oleh SWT dan menghasilkan keputusan-keputusan yang bermanfaat. “Semoga kita berdoa kepada Allah Majelis Tahkim ke-39 ini diridhoi oleh Allah SWT dan menghasilkan keputusan-keputusan yang bermanfaat, tidak hanya bagi kaum Syarikat Islam Indonesia atau kaum muslimin dan muslimat saja, tapi juga segenap bangsa dan negara Indonesia,” kata Kiai Muchlif.

B. Kompas.com

1. Sejarah

Kompas.com adalah salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Mulanya, Kompas Online atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu.

Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. Dengan hadirnya Kompas Online, para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya.

Selanjutnya, demi memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996 alamat Kompas Online berubah menjadi www.kompas.com. Dengan alamat baru, Kompas Online menjadi semakin populer buat para pembaca setia harian Kompas di luar negeri.

Melihat potensi dunia digital yang besar, Kompas Online kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, Kompas Online lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian Kompas, tapi juga mendapatkan update perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari.

Pengunjung KCM meningkat pesat seiring dengan tumbuhnya pengguna Internet di Indonesia. Mengakses informasi dari Internet kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidup kita sehari-hari. Dunia digital pun terus berubah dari waktu ke waktu. KCM pun berbenah diri.

Pada 29 Mei 2008, portal berita ini *me-rebranding* dirinya menjadi Kompas.com, merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi

memberikan sajian informasi yang update dan aktual kepada para pembaca (<https://inside.kompas.com/about-us>, diakses 30 Desember 2022).

2. Struktur Redaksi dan Manajemen

- a) Kepala Redaksi : Wisnu Nugroho
- b) Manajer Editor : Amir Sodikin, Laksono Hari Wiwoho, Johannes Heru Margianto.
- c) Asisten Manajer Editor : Ana Shofiana Syatiri, Caroline Sondang Andhikayani D, Inggried Dwi Wedhaswary, Ni Luh Made Pertiwi F.
- d) Administrasi & Sekretaris : Ira Fauziah, Suci Primadona, Nafisa Maulida Putri, Fadiah Adlina Putri Ghaisani.
- e) Tim Editor : Diamanty Meiliana, Sabrina Asril, Novianti Setuningsih, Icha Rastika, Dani Prabowo, Bagus Santosa, Fitria Chusna Farisa, Aryo Putranto Saptohutomo, Jessi Carina, Irfan Maullana, dan lainnya.
- f) Reporter : Nicholas Ryan Aditya, Ardito Ramadhan Dhanesworo, Dian Erika Nugraheny, Achmad Nasrudin Yahya, dan lainnya.
- g) Video : Sherly Puspita, Oka Ray Pama, Oky Ivan Setiawan, Lusia Kus Anna, Oik Yusuf, Sendy Darlis Alditya P, dan lainnya.
- h) Sosial Media : Pamela Djajasaputra, Roderick Adrian M, Nibras Nada Nailufar, Dian Reinis Kumampung, dan lainnya.
- i) Kontributor : Ari Widodo, Slamet Priyatin, Ika Fitriana, Daspriani Y. Zamzami, Markus Makur, Achmad Faizal, dan lainnya.

3. Produk

- a) Brandzview

Produk advertisement bersifat softselling dan edukatif yang digarap menggunakan standar jurnalistik dan gaya bahasa Kompas.com.

b) Advertorial

Produk advertisement bersifat *hardselling* yang digarap menggunakan standar jurnalistik dan gaya bahasa Kompas.com untuk mendorong promosi brand, produk atau jasa.

c) Kilas

Produk turunan Brandzview untuk memperkenalkan potensi pemerintah daerah, kementerian, dan instansi BUMN.

d) Jixie

Jixie menawarkan pilihan berita yang disesuaikan dengan minat dan ketertarikan pembaca.

e) Sorot

Sorot merupakan produk turunan dari content marketing untuk mendorong potensi bisnis produk dan jasa dari bermacam sektor industri.

4. Penyajian Halaman dan Rubrikasi

a) Halaman 1 atau Halaman Muka

Berisi berita-berita terkini, *headline*, dan sorotan. Selain itu, terdapat artikel-artikel menarik tentang makanan, cek fakta, *hype*, dan lainnya. Pada halaman muka bagian atas terdapat menu seperti Harian Kompas, Kompas TV, Sonora.id, Kompasiana.com, Pasangiklan.com, Gramedia.com, Gramedia Digital, Gridoto.com, Bolaspot.com, Grid.com, Kontan.co.id, dan KGmedia.id. Kompas.com menyediakan menu tren, video, Visual Interaktif Komas (VIK), visual/foto Kompas, dan JEO yang berisi: peristiwa, tokoh, dan *insight*. Tidak hanya memberikan informasi dan berita, Kompas.com juga menghadirkan menu lain yang dapat menghibur pembaca yaitu *hype* yang terdiri dari selebriti, musik, hits, film, *entertainment*, dan indeks.

b) Rubrik News

Rubrik ini berisi berita-berita dengan sub rubrik berita nasional, global, megapolitan, kilas daerah, kilas kementerian, kilas badan negara, kilas korporasi, kilas BUMN, kilas parlemen, sorot politik, kelana

Indonesia, *Kalbe Health Corner*, cek fakta, dan berita regional. Selain itu terdapat surat pembaca dan konsultasi hukum.

c) Rubrik Health

Merupakan rubrik yang berisi berita dan artikel-artikel terkait kesehatan. Selain itu terdapat indeks penyakit, seperti artritis psoriatik, abdominal migrain, ablasi retina, abses gigi, abses usus, dan lain sebagainya.

d) Rubrik Food

Rubrik ini berisi seputar makan dan informasi kuliner dan terdiri dari sub rubrik yaitu resep, *food news*, tips kuliner, *food story*, kilas *food*, dan galeri.

e) Rubrik Edukasi

Berisi berita-berita yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam rubrik ini terdapat sub rubrik sekolah, perguruan tinggi, pendidikan khusus, beasiswa, kilas pendidikan, dan skola.

f) Rubrik Parapuan

Rubrik ini menyajikan informasi terkait *trend*. Di dalamnya terdapat sub rubrik *tranding topic*, *wellness*, *lady bos*, *love & life*, *fashion & beauty*.

g) Rubrik Money

Merupakan rubrik yang membahas permasalahan badan usaha dan transportasi. *Whats news*, *work smart*, *earn smart*, *spend smart*, *smartpreneur*, kilas BUMN, kilas badan, kilas transportasi, kilas *fintech*, dan tanya pajak, dapat dilihat di rubrik ini.

h) Rubrik UMKM

Rubrik ini berisi berita-berita dan artikel tentang bisnis yang mendukung UMKM. Di dalam berita dan artikel terdapat juga motivasi dan solusi maupun strategi dalam mengembangkan bisnis. Rubrik UMKM memuat sub bab jagoan lokal, kilas UMKM, *training*, dan program.

i) Rubrik Tekno

Merupakan rubrik yang berisi liputan khusus dan artikel-artikel mengenai teknologi IT. Di dalamnya terdapat sub bab APPS dan OS, internet, *business*, *gadget*, dan *hardware*. Selain itu juga terdapat sub bab tambahan seperti galeri dan *tech innovation*.

j) Rubrik Lifestyle

Berisi berita-berita dan artikel tentang gaya hidup yang berisi tips serta informasi kesehatan, *fashion*, kuliner, dan *relationship*. Terdapat sub bab *eat good, feel good, look good*, dan sadar *stunting*. Selain itu terdapat hal menarik dalam rubrik ini yaitu *e-book* dan tanya pakar (*parenting* dan nutrisi).

k) Rubrik Homey

Merupakan rubrik yang menyajikan informasi berupa artikel-artikel mengenai dekor rumah. Di dalamnya terdapat sub bab seperti *housing, home appliances, DIY, decor, pets & garden*, dan fasilitas tanya dokter hewan.

l) Rubrik Properti

Rubrik ini berisi berita-berita dan artikel tentang interior bangunan. Pada rubrik ini terdapat sub bab seperti arsitektur, konsultasi, hunian, beranda, figur, tips, indeks, galeri 360, dan sorot properti.

m) Rubrik Bola

Rubrik ini menyajikan berita-berita dan jadwal olahraga sepak bola, badminton, dan balap motor. Sub bab rubrik bola yaitu liga Indonesia, liga *champions*, liga Italia, liga Inggris, liga Spanyol, liga lain, internasional, *bundesliga*, motoGP, badminton, *sports*, dan gebyar Qatar.

n) Rubrik Travel

Merupakan rubrik yang berisi berita-berita dan artikel tentang perjalanan wisata serta terdapat foto-foto tempat wisata. Di dalam rubrik travel terdapat sub bab seperti jalan-jalan, travel tips, *itinerary*, travel promo, superapp, *unlock Singapore, ohayo Jepang*, parekraf, dan nawa cahaya.

o) Rubrik Otomotif

Berisi berita-berita dan artikel tentang otomotif mobil dan motor. Di dalam rubrik ini terdapat sub bab yaitu sport, niaga, mobil, motor, komunitas, pameran, dan otopedia.

p) Rubrik Sains

Rubrik ini berisi berita-berita dan artikel mengenai pengetahuan baik alam maupun makhluk hidup. Selain itu, terdapat beberapa informasi sejarah kota di Indonesia. Sub bab pada rubrik sains yaitu fenomena, oh begitu, kita, halo prof, baru jadi ortu, dan prof cilik.

6. Berita Moderasi Beragama pada Kompas.com

Berita pada portal berita Kompas.com mengenai moderasi beragama pertanggal 1 September-31 Oktober 2022 telah memuat sebanyak 15 pemberitaan. Berita-berita tersebut terdapat pada rubrik news, edukasi, dan tren yang telah dipilih oleh penulis dengan cara reduksi menggunakan kata kunci moderasi beragama dan indikator-indikator moderasi beragama. Berikut tabel pemberitaan yang dimuat dalam portal berita Republika.co.id:

Tabel 2
Berita Moderasi Beragama pada Kompas.com

No	Tanggal	Judul Berita
1	06 September 2022 13:37 WIB	Kasus Santri Gontor Tewas, Kemenag Siapkan Aturan Anti-Bullying
2	11 September 2022 11:35 WIB	Kemenag Undang Wali Kota Cilegon dan Sejumlah Tokoh, Selesaikan Masalah Penolakan Pembangunan Gereja
3	16 September 2022 09:43 WIB	8 Tersangka Teroris JAD Riau Ditangkap, Salah Satunya Terhubung Grup Telegram Jihad
4	17 September 2022 13:05 WIB	Bertemu Menteri Urusan Islam Arab Saudi, Gus Yahya Bahas Moderasi

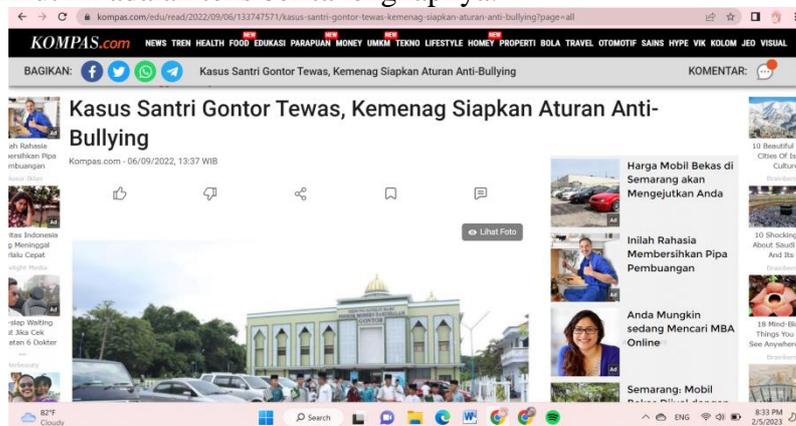
		Beragama dan Memerangi Ekstremisme
5	3 Oktober 2022 23.38 WIB	4 Kesenian Gorontalo Ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda

Dari 15 pemberitaan, penulis memilih 5 berita melalui proses reduksi berdasarkan kata kunci yang digunakan yaitu indikator-indikator moderasi beragama. Penulis memberikan kode 1B-5B pada berita moderasi beragama di Kompas.com.

a) Berita 1B

Berita 1B yang akan penulis teliti adalah berita yang berjudul “Kasus Santri Gontor Tewas, Kemenag Siapkan Aturan Anti-Bullying.” Berita tersebut dipublikasikan pada hari Selasa, 6 September 2022 pukul 13:37 WIB dan diakses pada laman <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/06/133747571/kasus-santri-gontor-tewas-kemenag-siapkan-aturan-anti-bullying?page=all>. Berita yang ditulis oleh Sandra Desi Caesaria tersebut berisi tentang kasus santri pondok pesantren Gontor yang tewas dianiaya.

Berikut ini adalah teks berita lengkapnya:



Gambar 7

Berita moderasi beragama 1B

Kasus santri Pondok Pesantren (Ponpes) Gontor yang tewas dianiaya, direspon oleh Kementerian Agama (Kemenag). Saat ini, Kemenag akan segera menerbitkan regulasi sebagai langkah mitigasi dan antisipasi terkait *bullying* atau kekerasan. Hal ini menyusul setelah adanya kasus santri bernama AM, yang tewas karena dianiaya sesama santri di dalam Ponpes Gontor.

Kasus ini viral setelah orangtua AM, mengadu ke pengacara kondang Hotman Paris dan diunggah ke Instagram pribadi sang pengacara. Langkah Kemenag untuk menyusun aturan anti kekerasan, anti *bullying* di seluruh institusi pendidikan Islam, disampaikan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Kemenag, Waryono Abdul Ghofur.

"Kekerasan dalam bentuk apapun dan di manapun tidak dibenarkan. Norma agama dan peraturan perundang-undangan jelas melarangnya," tegas Waryono dilansir dari rilis Kemenag.

Waryono mengatakan, saat ini penyusunan regulasi pencegahan tindak kekerasan pada pendidikan agama dan keagamaan masih dalam proses. Sejauh ini regulasi tersebut sudah dalam tahap harmonisasi di Kementerian Hukum dan HAM. "Rancangan Peraturan Menteri Agama tentang Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Kekerasan mudah-mudahan tidak dalam waktu lama dapat segera disahkan," ungkap Waryono. Dia berharap, semua lembaga pendidikan agama dan keagamaan, dapat melakukan langkah-langkah penyadaran dan pencegahan tindak kekerasan sejak dini.

"Edukasi kepada semua pihak diperlukan, pengasuh dan pengelola meningkatkan pengawasan dan pembinaan, agar tindak kekerasan tidak terulang lagi," pungkas Waryono. Terkait peristiwa yang dialami santri AM, pihaknya juga menyampaikan duka cita.

Hingga kini, Pondok Pesantren Darussalam Gontor mengakui adanya kekerasan yang terjadi pada AM. "Mewakili Kemenag, kami sampaikan duka cita. Semoga almarhum husnul khotimah, dan keluarganya diberi kekuatan dan kesabaran. Kami juga berharap peristiwa memilukan seperti itu tidak terjadi lagi," ungkap Waryono. Sejak peristiwa ini mencuat, Direktorat PD Pontren segera berkoordinasi dengan Kantor Wilayah Kemenag Jawa Timur.

b) Berita 2B

Berita 2B yang akan penulis teliti adalah berita yang berjudul "Kemenag Undang Wali Kota Cilegon dan Sejumlah Tokoh, Selesaikan Masalah Penolakan Pembangunan Gereja." Berita tersebut dipublikasikan pada hari Minggu, 11 September 2022 pukul 11:35 WIB dan diakses pada laman <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/11/11352991/kemenag-undang-wali-kota-cilegon-dan-sejumlah-tokoh-selesaikan-masalah>. Berita yang ditulis oleh Nicholas Ryan Aditya tersebut berisi tentang penyelesaian polemik pembangunan gereja di Cilegon.

Berikut ini adalah teks berita lengkapnya:



Gambar 8
Berita moderasi beragama 2B

Kementerian Agama (Kemenag) akan menggelar pertemuan membahas penyelesaian masalah penolakan pembangunan gereja di Cilegon, Banten. Kemenag juga mengundang Wali Kota Cilegon Helldy Agustian untuk hadir dalam pertemuan tersebut. Kepala Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB) Kemenag Wawan Djunaedi mengatakan, penyelesaian polemik pembangunan gereja di Cilegon membutuhkan komunikasi efektif dan kerja sama yang baik antar seluruh komponen masyarakat serta pemerintahan.

Wawan mengatakan, pertemuan itu akan digelar pada 14 September 2022 di kantor Kemenag. Pertemuan tahap awal ini, lanjut Wawan, akan menghadirkan para pejabat yang memiliki mandat untuk memberikan layanan publik. Menurut Wawan, dalam pertemuan tersebut, Kemenag juga mengundang Deputy Bidang Koordinasi

Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Moderasi Beragama Kemenko PMK, Dirjen Politik dan Pemerintahan Umum Kemendagri. Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden, Kepala Kantor Wilayah Kemenag Provinsi Banten, Plt Dirjen Bimas Kristen Kemenag, dan Kepala Kantor Kemenag Kota Cilegon juga turut diundang.

Pertemuan tokoh ini akan dilanjutkan dengan pertemuan berikutnya yang melibatkan berbagai unsur masyarakat. Mereka antara lain unsur Forum Kerukunan Umat Beragama, ormas keagamaan, serta tokoh agama maupun tokoh masyarakat.

Sementara itu, Ketua Panitia Pembangunan Rumah Ibadah HKBP Maranatha Cilegon, Marnala Napitupulu, mengatakan, tahapan perizinan pembangunan rumah ibadah telah ditempuh untuk mengantongi izin sesuai aturan. "Terkait rencana pembangunan HKBP Maranatha Cilegon sampai saat ini masih dalam tahap proses kelengkapan dokumen pengurusan perizinan sesuai dengan SKB 2 menteri," kata Marnala.

Terkini, Wali Kota Cilegon dalam Peraturan Wali Kota atau Surat Keputusan Wali Kota memerintahkan Kepala Kantor Pertanahan Kota Cilegon untuk mencabut dan membatalkan sertifikat hak guna bangunan (SHGB) gereja tersebut.

c) Berita 3B

Berita 3B yang akan penulis teliti adalah berita yang berjudul "8 Tersangka Teroris JAD Riau Ditangkap, Salah Satunya Terhubung Grup Telegram Jihad." Berita tersebut dipublikasikan pada hari Jum'at, 16 September 2022 pukul 09:43 WIB dan diakses pada laman <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/16/09433151/8-tersangka-teroris-jad-riau-ditangkap-salah-satunya-terhubung-grup-telegram>.

Berita yang ditulis oleh Rahel Narda Chaterine tersebut berisi tentang teroris yang ditangkap di Dumai, Provinsi Riau, adalah pemimpin atau amir Jaringan Anshor Daulah.

Berikut ini adalah teks berita lengkapnya:



Gambar 9

Berita moderasi beragama 3B

Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri mengungkapkan bahwa salah seorang dari delapan teroris yang ditangkap di Dumai, Provinsi Riau, adalah pemimpin atau amir Jaringan Anshor Daulah di wilayahnya yang berinisial RP.

Kepala Bagian Bantuan Operasi (Kabag Banops) Densus 88 Antiteror Polri Kombes Aswin Siregar mengungkapkan, RP juga masuk ke grup Telegram pengusaha lokal di bawah pimpinan Abu Yusha yang berada di Jawa Tengah.

"Tujuan grup tersebut membentuk struktur tanzim agar terealisasi jihad fisabilillah," kata Aswin saat dikonfirmasi, Kamis (15/9/2022) malam. Selain RP, tujuh tersangka teroris lainnya berinisial JW, II, M, Z, MNS, ITZ, dan MA. Mereka semua tergabung jaringan JAD dan ditangkap di tujuh lokasi berbeda di wilayah Dumai.

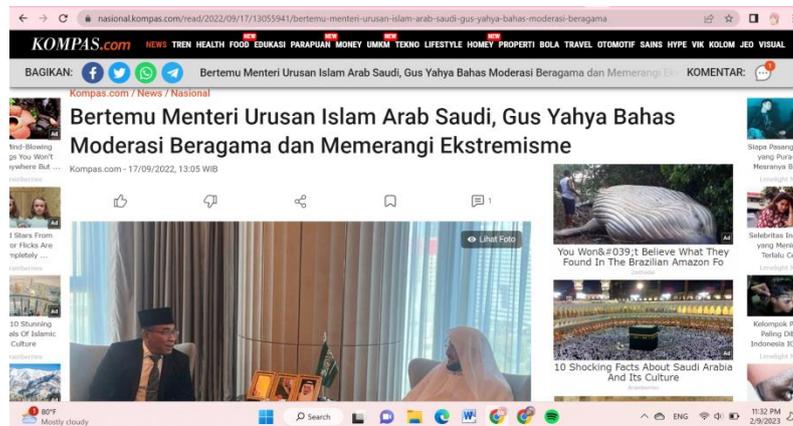
Menurut Aswin, delapan tersangka itu juga pernah melakukan survei idad atau latihan militer di area perkebunan sawit Bagan Keladi, Dumai Barat, Riau. Adapun penangkapan delapan teroris itu berlangsung pada Rabu (14/9/2022) pukul 07.05-12.10 WIB.

Ia menambahkan, beberapa orang di antaranya merupakan sisa kelompok teroris pimpinan Pak Ngah. "(Pak Ngah) telah meninggal dunia, (Kelompok Pak Ngah melakukan) penyerangan Polda Riau pada 2018," ucap Aswin.

d) Berita 4B

Berita 4B yang akan penulis teliti adalah berita yang berjudul "Bertemu Menteri Urusan Islam Arab Saudi, Gus Yahya Bahas Moderasi Beragama dan Memerangi Ekstremisme." Berita tersebut dipublikasikan pada hari Sabtu, 17 September 2022 pukul 13:05 WIB dan diakses pada laman <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/17/13055941/bertemu-menteri-urusan-islam-arab-saudi-gus-yahya-bahas-moderasi-beragama>. Berita yang ditulis oleh Ardito Ramadhan tersebut berisi tentang kerja sama di berbagai bidang, terutama terkait kinerja dakwah Islam, penyebaran moderasi beragama, dan penolakan terhadap ekstremisme.

Berikut ini adalah teks berita lengkapnya:



Gambar 10
Berita moderasi beragama 4B

Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Yahya Cholil Staquf atau Gus Yahya bertemu dengan Menteri Urusan Islam, Dakwah dan Penyuluhan Arab Saudi Sheikh Abdul Latif bin Abdul Aziz Al-Sheikh, di Nur-Sultan, Kazakhstan, Sabtu (17/9/2022).

Dalam pertemuan tersebut, mereka membahas kerja sama di berbagai bidang, terutama terkait kinerja dakwah Islam, penyebaran moderasi beragama, dan penolakan terhadap ekstremisme.

Hal ini berkaca pada hal-hal positif yang dilakukan Arab Saudi untuk masyarakat dunia. Ia pun memuji upaya yang dilakukan Kementerian Urusan Islam, Dakwah dan Penyuluhan Arab Saudi di bawah kepemimpinan Syekh Abdul Lathif bin Abdul Azizi Al-Sheikh dalam menyebarkan moderasi beragama dan memerangi ekstremisme.

"Karena itu, Nahdlatul Ulama tertarik untuk menjalin kerja sama positif dan konstruktif dengan pemerintah Arab Saudi untuk kebaikan rakyat Indonesia, ujar Yahya. Sementara itu, Syekh Abdul Lathif bin Abdul Azizi Al-Sheikh menegaskan, Arab Saudi serius mewujudkan keamanan, perdamaian, dan kepentingan bersama seluruh masyarakat di dunia.

Ia menyatakan, Kerajaan Arab Saudi memerangi terorisme dengan tegas dan serius sebagian bagian dari komitmen untuk menyebarkan paham moderasi beragama.

e) Berita 5B

Berita 5B yang akan penulis teliti adalah berita yang berjudul "4 Kesenian Gorontalo Ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda." Berita tersebut dipublikasikan pada hari Rabu, 3 Oktober 2022 pukul 23:38 WIB dan diakses pada laman <https://pemilu.kompas.com/read/2022/10/03/233827678/4-kesenian-gorontalo-ditetapkan-sebagai-warisan-budaya-tak-benda>. Berita yang ditulis oleh Rosyid A. Azhar tersebut berisi tentang kesenian asal Gorontalo yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB).

Berikut ini adalah teks berita lengkapnya:



Gambar 11

Berita moderasi beragama 5B

Sebanyak empat kesenian asal Gorontalo ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia. Keempat kesenian tersebut adalah *Longgo*, *Amongo*, *Wunungo* dan *Mongubingo*.

Longgo merupakan seni tari yang berbasis gerak bela diri tradisional dengan menggunakan senjata tajam.

Sementara *Amongo* adalah kerajinan menganyam tikar dengan bahan dasar *tiohu* (mendong). Umumnya kerajinan ini dilakukan oleh kaum perempuan se usai melakukan kegiatan rumah tangga. *Amongo* berfungsi sebagai alas tempat tidur dan ruang tamu.

Wunungo merupakan tradisi lisan yang melantunkan syair berisi tentang penghormatan, anjuran dan ucapan terima kasih. Tradisi ini dilakukan saat pembacaan Al Qur'an atau tadarus di masjid atau di rumah. Tradisi lisan ini memiliki alunan suara khas dengan menggunakan ragam bahasa, Arab, Gorontalo dan Indonesia.

Sedangkan *Mongubingo* merupakan tradisi khitan perempuan yang biasanya dilakukan pada anak usia 1-2 tahun. Tradisi ini memiliki prosesi yang unik.

Wahyudin menjelaskan sidang penetapan itu digelar oleh Direktorat Pelindungan Kebudayaan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi pada Selasa (27/9/2022) hingga Sabtu (1/10/2022).

“Alhamdulillah karya budaya masyarakat Gorontalo, *Longgo*, *Amongo*, *Wunungo* dan *Mongubingo* saat pembacaan hasil sidang oleh tim ahli semuanya berhasil ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia,” katanya.

Sidang WBTB merupakan upaya pelindungan dan pelestarian karya budaya daerah, setiap tahunnya proses pengusulan selalu disempurnakan.

Menurutnya, dengan ditetapkannya penetapan ini menunjukkan adanya perhatian yang dilakukan sebagai upaya pelestarian budaya daerah.

BAB IV
ANALISIS PERAN MEDIA ONLINE DALAM
PUBLIKASI MODERASI BERAGAMA
PADA REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS.COM

A. Peran Republika.co.id dalam Publikasi Moderasi Beragama

Peran media online tidak terlepas dari fungsi media massa. Peran media massa menjadi sistem informasi yang berperan dalam proses perubahan dan pemeliharaan pada individu maupun kelompok serta golongan masyarakat.

Media online memberikan informasi dan mampu mempengaruhi masyarakat. Salah satunya yaitu melalui portal berita online tentang moderasi beragama. Jadi korelasi analisis ini menjelaskan perubahan dan pemeliharaan terhadap masyarakat tersebut melalui kajian peran menurut McQuail. Teori peran ini terbagi menjadi enam perspektif yaitu media massa menjadi *window on event and experience; a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection; filter* atau *gatekeeper; guide*, penunjuk jalan atau *interpreter*; forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide; *interlocutor*.

Analisis penelitian menunjukkan bahwa Republika.co.id sebagai media online memiliki peran dalam menyampaikan informasi, pendidikan, hiburan, dan pengawasan sosial kepada khalayak kaitannya dengan moderasi beragama yang terdapat dalam berita. Analisis ini menjelaskan bahwa peran Republika.co.id sesuai dengan teori McQuail. Hal tersebut dibuktikan penulis berdasarkan analisis isi berita yang kemudian disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran sebagai *Window on Event and Experience*

Pada peran ini Republika.co.id menjadi sarana bagi khalayak untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini khalayak dapat membaca berita baik dari dalam negeri maupun internasional. Berdasarkan hasil analisis penulis, terdapat berita-berita yang disajikan berdasarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi di masyarakat yaitu tentang moderasi beragama.

Berita-berita tersebut disajikan berdasarkan realita yang terjadi di masyarakat. Pada berita 2A yang berjudul “Mendesak! Pendidikan Moderasi Beragama Sejak Usia Dini” menerangkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderat dapat dilakukan dengan menghargai perbedaan antar sesama manusia dan mampu menyikapi keberagaman dengan cerdas melalui ragam media sosial sebagai pergerakan informasi dan komunikasi. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sarana pendekatan kaitannya dalam perspektif sosial agama untuk memberikan wawasan dan informasi.

2. Peran sebagai *A Mirror of Event in Society and The World, Implying A Faithful Reflection*

Pada peran ini Republika.co.id menjadi cermin berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat dan dunia. Peristiwa atau fenomena yang dipublikasikan melalui berita menggambarkan kejadian yang sesungguhnya. Seorang jurnalis atau wartawan memaparkan hasil liputannya kepada khalayak dengan menyusun fakta-fakta yang dilaporkan ke dalam berita. Proses penyusunan fakta terhadap peristiwa tertentu inilah yang dikatakan bahwa isi berita adalah realitas yang telah dikonstruksikan.

Republika.co.id menyajikan berita-berita tentang konflik, kejahatan, maupun fenomena sosial lainnya. Hal tersebut dilakukan berdasarkan refleksi dari adanya fakta dalam masyarakat. Pada berita 3A yang berjudul “Memupuk Jiwa Toleran dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara” menunjukkan bahwa jurnalis menceritakan para pemuda lintas agama, suku dan budaya yang mengunjungi Taman Baca Kebun Makna di Dusun Karang Sanggrahan, Magelang, Jawa Tengah.

Pada berita tersebut, jurnalis juga menceritakan bahwa terdapat desa yang memiliki visi menggalakkan toleransi dan menjaga kerukunan. Tidak hanya Desa Karang Sanggrahan tetapi terdapat sebelas desa. Desa-desanya tersebut menjadi *melting pot* keberagaman dengan menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat desa yang disebut dengan Kampung Religi dimana menjadikan Kota Magelang masuk sepuluh besar kota paling toleran di Indonesia versi Setara Institute.

3. Peran sebagai *Filter* atau *Gatekeeper*

Pada peran ini media massa termasuk portal berita online menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Isu, informasi atau konten yang lain dipilih berdasarkan pengelolanya. Penyaringan informasi dalam suatu media berfungsi untuk mengatur informasi yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Republika.co.id menyajikan konten-konten dalam berbagai rubrik. Setiap rubrik memiliki sub bab yang relevan dengan namanya. Dalam hal ini, penyaringan bertujuan untuk menyatukan persepsi khalayak. Pada berita 4A yang berjudul “Jaringan Muslim Madani Ajak Semua Pihak Waspada Ekstremisme dan Terorisme” memaparkan bahwa terdapat peristiwa wanita membawa senjata api yang mencoba menerobos Istana Negara.

Pemberitaan tersebut dapat menjadikan masyarakat agar lebih waspada terhadap motif terorisme yang terjadi di sekitar. Hal tersebut juga telah dipertegas oleh Jaringan Muslim Madani (JMM) bahwa ancaman radikalisme, terorisme, dan ekstremisme di Indonesia menjadi perhatian serius bagi semua pihak terutama pemerintah dan aparat penegak hukum. Kejadian serupa mengingatkan pada peristiwa ancaman bom dan teror. Oleh karena itu, khalayak diharapkan dapat memahami bahwa program deradikalisasi dan pendidikan moderasi penting bagi pemberdayaan masyarakat.

4. Peran sebagai Penunjuk Jalan atau *Interpreter*

Peran media massa sebagai penunjuk jalan bagi pembaca untuk mengetahui dan memahami suatu makna pesan-pesan yang disampaikan. Pembaca dapat mengetahui dengan tepat apa yang terjadi dari laporan yang diberikan. Realitas yang disajikan dalam berita dibentuk sesuai keperluan. Tidak hanya itu, media juga membantu menerjemahkan berbagai ketidakpastian dan menjadi alternatif yang beragam.

Adanya peran tersebut memungkinkan pembaca memiliki pandangan yang lebih luas terhadap sesuatu. Kaitannya dengan pemberitaan, Republika.co.id memberikan informasi dengan menggunakan

bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Pada berita 5A yang berjudul “Sumpah Pemuda dan Maulid Nab, Presiden SII: Perkuat Komitmen Kabangsaan dan Keagamaan” memberikan informasi mengenai makna dari komitmen kebangsaan.

Kiai Muchlif menghimbau untuk memperkuat komitmen kebangsaan dan keagamaan. Di samping hal itu, komitmen kebudayaan juga dapat mendukung untuk membangun kerja sama yang baik dengan semua pihak dalam mengemban tugas negara dan pemerintahan. Hal tersebut memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa untuk memperkuat komitmen kebangsaan juga dibutuhkan semangat komitmen keagamaan dan kebudayaan.

5. Peran sebagai Forum untuk Mempresentasikan Berbagai Informasi dan Ide-ide

Peran ini menjelaskan bahwa media massa dapat menjadi ruang untuk menunjukkan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak. Ide-ide tersebut mampu mempengaruhi opini publik. Oleh karena itu, memungkinkan adanya tanggapan atau umpan balik. Tanggapan tersebut akan muncul atas suatu permasalahan yang dihadapi berdasarkan persepsi yang diyakini maupun dari pengalaman.

Berita pada Republika.co.id disampaikan secara utuh yaitu dalam bentuk tulisan. Informasi yang disampaikan melalui tulisan tersebut mempunyai peran bagi perkembangan dan dinamika masyarakat. Jika ide yang disampaikan memiliki kesamaan dengan pembaca maka akan muncul kesepakatan. Pada berita 3A, terdapat ide yang disampaikan oleh Muhammad Nur Aziz, Walikota Magelang bahwa ketika meningkatkan pengetahuan agama membuat orang tidak akan berbuat radikal dan intoleran.

Pernyataan yang disampaikan Muhammad Nur Aziz dapat membentuk opini publik agar sepakat dan yakin atas apa yang disampaikannya. Melalui kampanye sikap toleran di media sosial membuka ruang untuk menangkal terhadap narasi-narasi intoleran. Kunci utama membangun toleransi, kebinekaan dan kebebasan beragama dapat

dimulai dari keluarga melalui dialog serta empati terhadap orang lain. Selain itu, tradisi saling mendengarkan dan mau memahami orang lain atas latar, kelas, suku, agama yang berbeda menjadi pendukung.

6. Peran sebagai *Interlocutor*

Pada peran ini media massa termasuk berita dalam portal online tidak hanya sekadar menyajikan informasi tetapi juga menjadi *partner* komunikasi. Media massa telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Menurut penulis masyarakat dapat bebas mengonsumsi informasi yang dianggap penting dan menarik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat juga memiliki kendali untuk memilih dan menyaring informasi.

Sebaliknya, media online kaitannya dengan portal berita juga menyediakan kategori terhadap berita yang disajikan. Pada berita 1A yang berjudul “Kundha Kabudayaan Sleman Ajak Masyarakat Lestarikan Budaya,” memberikan informasi menarik kaitannya dengan kebudayaan lokal yang dapat diakses secara bebas oleh para pembaca.

Republika.co.id menyediakan kolom di bagian bawah berita tersebut sebagai wadah penyampaian komentar dari pembaca maupun keluhan untuk tim redaksi kaitannya dengan apa yang disampaikan. Sehingga para pembaca dapat menuliskan pemikirannya mengenai topik yang didiskusikan dan bahkan dapat meningkatkan interaktivitas melalui grup atau forum.

B. Peran Kompas.com dalam Publikasi Moderasi Beragama

Setiap portal berita online memiliki karakteristik yang berbeda. Begitu juga dengan Kompas.com berfokus pada pemberitaan tentang moderasi beragama yang berkaitan dengan isu-isu keagamaan dibandingkan Republika.co.id. Selain itu, berita yang disajikan tidak dikhususkan pada tema tertentu seperti tema moderasi beragama di bidang pendidikan.

Penulis telah menjelaskan peran media online yang terdapat pada Republika.co.id. Selanjutnya adalah peran media online pada Kompas.com. Analisis penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com sebagai media online memiliki peran dalam memberikan informasi berupa berita kepada khalayak

kaitannya dengan moderasi beragama. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran Kompas.com sesuai dengan teori McQuail yang diperoleh dari analisis isi berita sebagai berikut:

1. Peran sebagai *Window on Event and Experience*

Portal berita online menjadi sarana untuk mendapatkan informasi dan berita aktual. Bagi masyarakat yang menyukai berbagai hal yang berkaitan dengan bidang tertentu akan memfokuskan pada salah satu. Misalnya, yang terdapat pada berita 3B yang berjudul “8 Tersangka Teroris JAD Riau Ditangkap, Salah Satunya Terhubung Grup Telegram Jihad.” Berita tersebut termasuk ke dalam sub judul nasional pada Kompas.com.

Berita tersebut juga menjelaskan bahwa terdapat suatu kelompok yang bernama Jaringan Anshor Daulah (JAD). Kelompok itu dibentuk atas dengan tujuan agar terealisasi jihad fisabilillah. Namun, jika ditelusuri secara mendalam, JAD telah melahirkan terorisme. Padahal jihad fisabilillah termasuk ke dalam jihad yang baik. Akan tetapi di sini JAD merealisasikannya dengan cara yang salah. Meskipun demikian, jaringan ini ternyata juga telah melakukan latihan militer dimana beberapa orang di antaranya adalah sisa kelompok teroris.

Dari berita ini, media online menjadi sebuah sarana menambah ilmu pengetahuan dan memberikan kilas balik terhadap pengalaman-pengalaman yang dialami oleh pembaca. Sehingga pembaca akan lebih memahami topik yang disampaikan dalam berita serta dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di penjuru dunia.

2. Peran sebagai *A Mirror of Event in Society and The World, Implying A Faithful Reflection*

Peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat belum tentu sesuai dengan apa yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi media menjadi sarana untuk menggambarkan suatu fenomena apa adanya secara akurat dan berkualitas. Kualitas ini yang nantinya dijadikan sebagai tuntutan etis dan moral massa. Pemberitaan yang disajikan Kompas.com memberikan gambaran realitas yang sebenarnya.

Pada berita 5B yang berjudul “4 Kesenian Gorontalo Ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda” memberikan informasi terdapat empat kesenian asal Gorontalo yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia. Dalam pemberitaan tersebut, Kompas.com memaparkan secara rinci masing-masing kesenian Gorontalo tersebut.

Kompas.com memaparkan keempat kesenian tersebut agar peristiwa yang digambarkan dapat tersampaikan akurat kepada pembaca. Lebih lanjut, pada berita tersebut, dijelaskan bahwa keempat kesenian tersebut merupakan tradisi dengan prosesi yang unik. Hal tersebut membuat keempat kesenian tersebut ditetapkan sebagai upaya perlindungan dan pelestarian karya budaya daerah.

3. Peran sebagai *Filter* atau *Gatekeeper*

Media massa memberikan informasi kepada masyarakat terkait suatu yang sedang terjadi pada saat tertentu. Media massa terutama media online menyampaikan informasi dengan aturan-aturan yang ditetapkan. Aturan tersebut ditujukan agar media tidak sembarangan dalam menyampaikan suatu berita. Penyampaian berita juga seharusnya sesuai dengan realita dan akurat. Oleh karena itu, penting bagi sebuah media menyeleksi dan menyajikan informasi yang memiliki nilai berita.

Fakta dan data yang sudah didapatkan oleh jurnalis atau wartawan akan diseleksi agar mempunyai kualitas yang baik dan tidak menimbulkan pembiasan informasi. Pada berita 2B yang berjudul “Kemenag Undang Wali Kota Cilegon dan Sejumlah Tokoh, Selesaikan Masalah Penolakan Pembangunan Gereja.” Pada berita tersebut, memaparkan fakta dan data yang diperoleh dari lapangan. Berita tersebut menjelaskan tentang Kemenag yang menggelar pertemuan untuk membahas penyelesaian masalah penolakan membangun gereja di Cilegon.

Pada bagian teras berita (*lead*) berita tersebut telah mencakup isi dari berita secara umum. Hal tersebut dibuktikan isi berita menjelaskan bahwa penyelesaian polemik pembangunan gereja membutuhkan komunikasi efektif dan kerja sama antarseluruh komponen. Kemenag

mendukung dengan pemenuhan hak-hak konstitusi setiap individu terutama dalam hak beragama dan berkeyakinan bagi para tokoh agama.

Untuk menindaklanjuti pertemuan tersebut akan diadakan pertemuan berikutnya dengan melibatkan masyarakat sehingga mampu mengurangi hambatan yang dihadapi. Selain itu, di dalam berita juga dijelaskan bahwa aksi damai telah dilakukan dengan mendatangi Gedung DPRD Cilegon dan bertemu Wali Kota untuk membuat perwal atas permasalahan tersebut. Ketua panitia pembangunan gereja juga sudah meminta surat perizinan pembangunan.

4. Peran sebagai Penunjuk Jalan atau *Interpreter*

Keanekaragaman budaya dan etnik masyarakat Indonesia menyebabkan perbedaan dalam bahasa. Fenomena tersebut menjadikan media khususnya dalam menyampaikan informasi yang efektif dan dapat dipahami oleh berbagai masyarakat dari berbagai latar belakang. Makna dari sebuah istilah menjadi hal penting dalam sebuah penyusunan berita.

Dalam hal ini, media juga berperan dalam membantu dan mengarahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Pada berita 4B yang berjudul “Bertemu Menteri Urusan Islam Arab Saudi, Gus Yahya Bahas Moderasi Beragama dan Memerangi Ekstremisme” berusaha memberikan pemahaman tentang bagaimana cara penyebaran moderasi beragama dan penolakan terhadap ekstremisme.

Berita tersebut disajikan dengan bahasa-bahasa yang umum dan dapat dipahami oleh pembaca seperti kata dakwah, terorisme, perdamaian, fenomena, tegas, dan lainnya. Walaupun masih terdapat beberapa kata yang belum tentu dipahami maknanya oleh pembaca seperti moderasi, substansial, konsensus, ekstremisme tetapi berita tersebut berusaha menjelaskan dengan memberikan contoh melalui fakta-fakta yang telah dipaparkan. Hal tersebut memungkinkan pembaca lebih memahami informasi yang disampaikan.

5. Peran sebagai Forum untuk Mempresentasikan Berbagai Informasi dan Ide-ide

Media massa berperan dalam perubahan sosial masyarakat melalui informasi yang disampaikan. Penyebaran informasi semakin mudah dan cepat seiring dengan perkembangan teknologi sehingga mampu mempengaruhi gaya hidup, cara pandang, bahkan kehidupan sosial budaya suatu bangsa. Informasi yang salah mampu menyebabkan perubahan sosial yang tidak baik dalam masyarakat. Oleh karena itu, media massa memiliki peran besar terhadap perubahan sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat, baik positif maupun negatif.

Berita 1B yang berjudul “Kasus Santri Gontor Tewas, Kemenag Siapkan Aturan *Anti-Bullying*” merupakan salah satu berita yang menginformasikan kasus santri yang tewas dianiaya. Berita tersebut menjelaskan bahwa kekerasan terhadap santri di Pondok Pesantren Gontor tidak dibenarkan dan telah melanggar norma agama serta peraturan perundang-undangan. Mengetahui adanya kasus tersebut, Kemenag menerbitkan regulasi sebagai langkah mitigasi dan antisipasi terkait kekerasan.

Kerja sama regulasi terhadap kekerasan dan anti *bullying* dilakukan Kemenag dengan Kementerian Hukum dan HAM. Lembaga pendidikan agama dan keagamaan yang seharusnya menjadi tempat pembentukan karakter yang baik justru terjadi ketidaknyamanan bagi siswa. Oleh karena itu, edukasi kepada para pengasuh dan pengelola perlu ditingkatkan dalam hal pengawasan dan pembinaan agar tidak terulang lagi peristiwa kekerasan.

6. Peran sebagai *Interlocutor*

Tidak hanya menyampaikan informasi, media massa juga menjadi lembaga sosial yang dapat menimbulkan pengaruh luas dan membentuk opini publik berdasarkan ketertarikan masing-masing. Media memiliki posisi dan eksistensi netral dan bekerja berdasarkan dasar-dasar profesionalitas yang memberikan gambaran realitas. Selain itu, kode etik jurnalistik juga sudah menjadi parameter media dalam menjalankan fungsi

dan perannya sehingga media juga seharusnya mampu menciptakan ruang publik untuk saling menghargai dan menghormati sesama.

Pada berita 4B yang berjudul “Bertemu Menteri Urusan Islam Arab Saudi, Gus Yahya Bahas Moderasi Beragama dan Memerangi Ekstremisme” dapat menjadi sarana bagi pembaca dalam menyampaikan aspirasi terhadap peristiwa yang disampaikan dalam berita. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi realitas subjektif antara pembaca dengan jurnalis yang menulis berita maupun dengan pembaca lainnya.

Berita keempat memaparkan informasi terkait kerja sama kinerja dakwah Islam, penyebaran moderasi beragama, dan penolakan terhadap ektremisme yang dilakukan Menteri urusan Islam Arab Saudi dengan Gus Yahya. Dari pendapat kedua belah pihak di mana Gus Yahya menyampaikan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab bersama untuk mencari solusi menyelesaikan fenomena yang dibahas. Oleh karena itu, penting melakukan kerja sama positif dan konstruktif dengan pemerintah Arab Saudi.

Di sisi lain Syekh Abdul Latif, Menteri urusan Islam Arab Saudi menyatakan bahwa Arab Saudi sudah menerapkan dengan tegas dan serius kaitannya dengan komitmen menyebarkan paham moderasi. Dari kedua pernyataan tersebut, pembaca dapat memberikan tanggapan dalam kolom komentar yang disediakan oleh Kompas.com sebagai sarana interaktif antara media dengan para pembaca.

C. Temuan-temuan Penelitian

Dari analisis penelitian terhadap 10 berita dari Republika.co.id dan Kompas.com, penulis menemukan beberapa temuan yang kemudian dikelompokkan menurut indikator-indikator moderasi beragama. Berikut hasil penemuan yang dilakukan penulis:

1. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah dasar penting untuk mengetahui bagaimana ekspresi dan cara pandang keagamaan seseorang atau kelompok tertentu pada ideologi kebangsaan, terutama komitmen dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara.

Mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila, menjaga dan merawatnya merupakan komitmen bangsa dan negara Indonesia untuk melestarikan masa depan Indonesia dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang beraneka-ragam ini.

Upaya untuk membangun dan merawat komitmen kebangsaan adalah melalui pelaksanaan Ritual Keagamaan spirit dasar dalam memupuk Komitmen Kebangsaan Indonesia (Suwarni, 2021). Contoh konkret dapat dilihat dalam perayaan hari-hari besar keagamaan. Selain itu, upaya pembangunan rumah ibadah yang representatif dan adil bagi semua agama.

a) Republika.co.id

Pada berita 5A berjudul “Sumpah Pemuda dan Maulid Nabi, Presiden SII: Perkuat Komitmen Kabangsaan dan Keagamaan,” Republika.co.id menyajikan berita berisi indikator-indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan. Hal tersebut dibuktikan dengan:

KH Muchlif Chalif Ibrahim, Presiden Lajnah Tanfidziyah Syarikat Islam Indonesia (SII) mengimbau kepada umat Islam untuk memperkuat komitmen kebangsaan dan memperkuat komitmen kebudayaan serta kearifan lokal.

Dalam hal tersebut, penting bagi Syarikat Islam Indonesia bersama ormas Islam lainnya yang tergabung dalam Lembaga Persahabatan Ormas Islam (LPOI) yang terus berkomunikasi untuk menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi bangsa dan negara.

b) Kompas.com

Pada berita 2B yang berjudul “Kemenag Undang Wali Kota Cilegon dan Sejumlah Tokoh, Selesaikan Masalah Penolakan Pembangunan Gereja,” Kompas.com menyajikan berita berisi indikator-indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan. Hal tersebut dibuktikan dengan:

Kepala Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB) Kemenag Wawan Djunaedi mengatakan, penyelesaian polemik pembangunan gereja di Cilegon membutuhkan komunikasi efektif dan kerja sama

yang baik antarseluruh komponen masyarakat serta pemerintahan. Oleh karena itu, Kemenag mengundang Wali Kota Cilegon Helldy Agustian dan para pejabat yang memiliki mandat untuk memberikan layanan publik.

Tindakan yang dilakukan oleh Wawan Djunaedi dapat mendukung pemenuhan hak-hak konstitusi setiap individu, terutama pada hak beragama dan berkeyakinan. Selain itu, tindak lanjut atas keputusan tersebut juga membantu dalam penyelesaian pembangunan gereja yaitu dengan menghadirkan Forum Kerukunan Umat Beragama, ormas keagamaan, serta tokoh agama maupun tokoh masyarakat.

2. Toleransi

Toleransi beragama dalam pandangan Islam bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan. Tidak juga untuk saling bertukar keyakinan dengan kelompok agama yang berbeda-beda. Toleransi di sini adalah dalam pengertian *mu'amalah* (interaksi sosial), sehingga adanya batas-batas bersama yang boleh dan tidak boleh dilanggar (Abror, 2020).

Toleransi bukan hanya sekadar sikap saling menghormati, tetapi juga saling membantu dan bekerja sama untuk menciptakan suasana damai dan harmonis. Toleransi dalam konteks moderasi beragama mencakup kemampuan untuk menghargai perbedaan keyakinan dan agama orang lain, serta memberi mereka kebebasan untuk mengekspresikan keyakinan mereka tanpa rasa takut atau tekanan (Faiz, 2023).

a) Republika.co.id

Pada berita 3A berjudul “Memupuk Jiwa Toleran dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara,” Republika.co.id menyajikan berita berisi indikator-indikator moderasi beragama yaitu toleransi. Hal tersebut dibuktikan dengan:

Wali Kota Magelang, Muhammad Nur Aziz, menyebut penghargaan itu tidak lepas dari komitmen Pemkot dalam mewujudkan masyarakat toleran. Menurutnya, dengan meningkatkan pengetahuan agama membuat orang tidak akan berbuat radikal dan intoleran.

Penghargaan yang diberikan kepada desa tersebut dapat dikatakan sebagai cerminan kecil dari keragaman yang ada di Indonesia. Dari berbagai macam suku dan keyakinan menjadikan bangsa ini multikultural. Oleh karena itu, perlu adanya partisipasi seluruh rakyat Indonesia demi menjaga persatuan dan kesatuan dalam meningkatkan toleransi.

Jiwa toleran bukanlah slogan semata. Ia harus dipupuk sejak dini, dari diri sendiri dan menular ke orang lain untuk membentuk harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b) Kompas.com

Pada berita 4B berjudul “Bertemu Menteri Urusan Islam Arab Saudi, Gus Yahya Bahas Moderasi Beragama dan Memerangi Ekstremisme,” Kompas.com menyajikan berita berisi indikator-indikator moderasi beragama yaitu toleransi. Hal tersebut dibuktikan dengan:

Pertemuan antara Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Yahya Cholil Staquf atau Gus Yahya bertemu dengan Menteri Urusan Islam, Dakwah dan Penyuluhan Arab Saudi Sheikh Abdul Latif bin Abdul Aziz Al-Sheikh yang membahas kerja sama di berbagai bidang.

Dapat dilihat, pertemuan tersebut menjelaskan bahwa antar negara yang memiliki berbagai macam latar belakang yang berbeda mampu bekerja sama untuk mencapai konsensus. Di mana Indonesia dapat mengadopsi apa yang telah dilakukan Arab Saudi di bawah kepemimpinan Syekh Abdul Lathif bin Abdul Azizi Al-Sheikh dalam menyebarkan moderasi beragama dan memerangi ekstremisme. Indonesia dapat meningkatkan keamanan, perdamaian, dan kepentingan bersama seluruh masyarakat di dunia.

3. Anti Kekerasan

Pada konteks moderasi beragama, radikalisme dan terorisme dipahami sebagai suatu ideologi dan paham yang menggunakan dasar atas nama agama untuk membenarkan tindak kekerasan dan pembunuhan yang

mereka lakukan. Mereka yang radikal cenderung memaksakan keyakinnya yang bersifat eksklusif terhadap orang lain (Rambe, 2022).

Radikalisme atau kekerasan dalam konteks moderasi beragama dipahami sebagai suatu ide dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Sehingga anti-kekerasan adalah ide atau gagasan yang anti untuk melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan atas nama agama, baik kekerasan dalam bentuk verbal, fisik dan pikiran (Muhammad, 2021).

a) Republika.co.id

Pada berita 4A berjudul “Jaringan Muslim Madani Ajak Semua Pihak Waspada Ekstremisme dan Terorisme,” Republika.co.id menyajikan berita berisi indikator-indikator moderasi beragama yaitu anti kekerasan. Hal tersebut dibuktikan dengan:

Jaringan Muslim Madani (JMM) meminta agar peristiwa wanita bersenpi yang mencoba menerobos Istana Negara harus menjadi catatan dan perhatian serius semua pihak terutama pemerintah dan aparat penegak hukum kaitannya dengan potensi nyata ancaman radikalisme, ekstremisme, dan terorisme di Indonesia.

Peristiwa tersebut dikategorikan sebagai tindakan kejahatan yang mampu mengancam kesejahteraan masyarakat lainnya. Ideologi radikal yang terpapar pada pelaku dapat dikatakan sebagai musuh bersama. Sebagai masyarakat Indonesia sudah seharusnya mampu mencegah bahkan menghilangkan adanya peristiwa tersebut.

Saat ini, musuh peradaban dan kemanusiaan pada umumnya bukan lagi terkait dengan agama manapun tetapi sesuatu paham yang timbul dalam diri. Oleh karena itu, perlu cara efektif dalam memahami makna motivasi yang benar terkait dengan meningkatkan pengetahuan tentang moderasi beragama tanpa mengubah kebudayaan lokal.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan moderasi beragama serta pemberdayaan masyarakat melalui program

deradikalisasi yang efektif dan efisien melalui penegakan hukum yang adil.

b) Kompas.com

Pada berita 1B berjudul “Kasus Santri Gontor Tewas, Kemenag Siapkan Aturan Anti-Bullying,” Kompas.com menyajikan berita berisi indikator-indikator moderasi beragama yaitu anti kekerasan. Hal tersebut dibuktikan dengan:

Kemenag akan segera menerbitkan regulasi sebagai langkah mitigasi dan antisipasi terkait bullying atau kekerasan. Hal ini menyusul setelah adanya kasus santri bernama AM, yang tewas karena dianiaya sesama santri di dalam Ponpes Gontor.

Regulasi yang akan dilaksanakan Kemenag mendorong pemikiran bahwa kekerasan dalam bentuk apapun dan di manapun tidak dibenarkan. Di dalam norma agama dan peraturan perundang-undangan juga melarangnya. Hal tersebut jelas harus diterapkan di lingkungan masyarakat khususnya pada lembaga pendidikan agama dan keagamaan. Contohnya dengan melakukan langkah-langkah penyadaran dan pencegahan tindak kekerasan sejak dini.

4. Penghormatan kepada Tradisi

Moderasi harus dipahami ditumbuhkembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, di mana setiap warga masyarakat, apapun suku, etnis, budaya, agama, dan pilihan politiknya mau saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka (Akhmadi, 2019).

Penerimaan terhadap tradisi dan budaya dalam konteks moderasi beragama mencakup penghormatan dan pengakuan terhadap keberagaman cara beribadah, adat istiadat, dan tradisi yang ada di masyarakat. Setiap agama memiliki keunikan tersendiri dalam melaksanakan praktik keagamaan, yang sering kali terkait dengan tradisi dan budaya lokal.

Penerapan moderasi beragama dalam penerimaan terhadap tradisi dan budaya bisa dilihat dalam praktik keagamaan yang diselenggarakan di

berbagai daerah di Indonesia. Misalnya, perayaan Waisak di Borobudur yang melibatkan ritual keagamaan Buddha dan kebudayaan Jawa, atau perayaan Nyepi di Bali yang mencerminkan sinkretisme antara ajaran Hindu dengan adat istiadat Bali (Faiz, 2023).

a) Republika.co.id

Pada berita 1A berjudul “Kundha Kabudayaan Sleman Ajak Masyarakat Lestarian Budaya,” Kompas.com menyajikan berita berisi indikator-indikator moderasi beragama yaitu penghormatan kepada tradisi. Hal tersebut dibuktikan dengan:

Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, DIY, menggelar Apresiasi Seni Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) Kabupaten Sleman 2022. Dibuka lewat pemukulan gong dan penyerahan tombak ke penari Beksan Lawung Ageng di Gedung Kesenian Sleman.

Apresiasi yang telah dilakukan Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman tersebut dapat dikatakan sebagai penghormatan kepada tradisi. Akan tetapi, dengan apresiasi saja belum cukup untuk mewujudkan moderasi beragama kaitannya dengan indikator tersebut.

Hal tersebut dapat dimaksimalkan dengan memberikan pengetahuan secara maksimal tentang kreativitas dalam upaya pelestarian kebudayaan melalui ruang kreasi dan pengadaan festival-festival. Selain untuk mempertahankan kebudayaan, kegiatan tersebut dapat mendorong kontribusi masyarakat dalam menjaga keseimbangan keberagaman yang terdapat di Indonesia.

b) Kompas.com

Pada berita 5B berjudul “4 Kesenian Gorontalo Ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda,” Kompas.com menyajikan berita berisi indikator-indikator moderasi beragama yaitu penghormatan kepada tradisi. Hal tersebut dibuktikan dengan:

Wunungo merupakan tradisi lisan yang melantunkan syair berisi tentang penghormatan, anjuran dan ucapan terima kasih. Tradisi ini dilakukan saat pembacaan Al Qur'an atau tadarus di masjid atau di

rumah. Tradisi lisan ini memiliki alunan suara khas dengan menggunakan ragam bahasa, Arab, Gorontalo dan Indonesia.

Tradisi tersebut menunjukkan bahwa warisan budaya perlu dilindungi dan dilestarikan sebagai wujud perhatian bagi masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai macam kebudayaan dan kepercayaan. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat Indonesia menghargai dan mengakui keunikan budaya setiap daerah.

D. Analisis Penelitian Peran Republika.co.id dan Kompas.com

Integrasi antara ilmu komunikasi dengan Agama Islam menjadi komunikasi Islam adalah komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan dan keselamatan (Hefni, 2014). Berita Republika.co.id dan Kompas.com memiliki peran yang bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat berdasarkan visi dan misi masing-masing. Berita tentang moderasi beragama menjadi salah satu konten yang disediakan oleh kedua media tersebut.

Berdasarkan berita yang menyangkut permasalahan moderasi beragama, maka akan didapat data dari Republika.co.id dan Kompas.com. Penulis mengambil dua berita dari masing-masing media. Republika.co.id tercatat memberitakan tentang terorisme dan radikalisme yang dikaitkan dengan sikap intoleran. Sedangkan Kompas.com memberitakan isu yang dikaitkan dengan kasus kejahatan yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut menjadi perbedaan dan tolak ukur masing-masing dalam menentukan isu yang diangkat.

Pada pemilihan judul berita pada kedua media sudah jelas berbeda, pada berita 3A Republika.co.id menggunakan judul “Memupuk Jiwa Toleran dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara,” berita 4A “Jaringan Muslim Madani Ajak Semua Pihak Waspada Ekstremisme dan Terorisme.”. Pemberitaan tersebut berbeda dengan Kompas.com yang langsung kritis dengan judul berita 3B yaitu “8 Tersangka Teroris JAD Riau Ditangkap, Salah Satunya Terhubung Grup Telegram Jihad,” berita 4B menggunakan judul “Bertemu Menteri Urusan Islam Arab Saudi, Gus Yahya Bahas Moderasi Beragama dan Memerangi Ekstremisme.”

Menurut penulis dari segi judul Republika.co.id lebih menggambarkan bahwa jiwa toleran penting untuk mencegah terjadinya sikap intoleran yang mampu menimbulkan terorisme dan radikalisme, sedangkan Kompas.com langsung memberikan narasi bahwa ada sekelompok warga yang melakukan salah satu tindak kejahatan tersebut. Penulis juga menemukan berita di Republika.co.id menonjolkan bahwa isu ini dilihat oleh Republika.co.id sebagai fenomena yang menjadi peluang untuk memberikan pemahaman terkait jiwa toleran dalam mencegah penyebaran paham terorisme dan radikalisme.

Republika.co.id menegaskan dengan mengutip pernyataan dalam berita tanggal 19 Oktober 2022 dengan judul “Memupuk Jiwa Toleran dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara,” sebagai berikut: KH Muhammad Yusuf Cudlori, pengasuh pondok pesantren API Tegalrejo Magelang yang hadir pada saat itu mengatakan dalam Islam toleransi bisa disebut *tasammuh* (saling menghormati). *Tasammuh-lah* yang dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. “Kita itu itu cukup menghargai, tidak harus meyakini,” ujar Gus Yusuf, dalam siaran pers, Rabu (19/10/2022).

Sebaliknya, Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan ini sebagai masalah yang menyangkut kasus kejahatan dalam hal terorisme dan radikalisme. Hal tersebut terlihat dari pemberitaan tersangka teroris JAD Riau. Terdapat 8 tersangka teroris yang ditangkap di tujuh lokasi berbeda. Perbuatan semacam itu termasuk kejahatan yang dapat mengancam keamanan di masyarakat sebab beberapa orang di antaranya pernah melakukan penyerangan.

Kompas.com menegaskan dengan mengutip pernyataan berita tanggal 16 September 2022 dengan judul “8 Tersangka Teroris JAD Riau Ditangkap, Salah Satunya Terhubung Grup Telegram Jihad,” sebagai berikut:

Menurut Aswin, delapan tersangka itu juga pernah melakukan survei idad atau latihan militer di area perkebunan sawit Bagan Keladi, Dumai Barat, Riau. Adapun penangkapan delapan teroris itu berlangsung pada Rabu (14/9/2022) pukul 07.05-12.10 WIB. Aswin mengatakan, delapan tersangka

itu melakukan idad atau latihan ala militer sebanyak dua kali di Pulau Rupat, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, pada awal 2020.

Dari kedua berita di Republika.co.id terkait permasalahan moderasi beragama, Republika.co.id memposisikan jiwa toleran sebagai sikap yang harus diterapkan oleh semua warga negara. Misalnya pada teks salah satu pemberitaan yang penulis teliti menggambarkan bahwa ideologi radikal mampu mengancam adanya kejahatan yang dapat dilakukan oleh siapapun. Seperti pernyataan dalam teks berita berikut:

Jaringan Muslim Madani (JMM) meminta agar peristiwa wanita bersenpi yang mencoba menerobos Istana Negara pada Selasa (25/10/2022) kemarin harus menjadi catatan dan perhatian serius semua pihak terutama pemerintah dan aparat penegak hukum kaitannya dengan potensi nyata ancaman radikalisme, ekstremisme, dan terorisme di Indonesia.

Direktur Eksekutif JMM, Syukron Jamal, mengapresiasi kewaspadaan dan gerak cepat serta terukur dari pihak keamanan sehingga tidak menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan. Dia mengatakan, pelaku diduga bergerak atas motivasi sendiri (*lone wolf*) karena telah terpapar paham dan ideologi radikal.

Sebaliknya, dalam kedua berita Kompas.com terkait kasus pemberitaan terorisme dan radikalisme, Kompas.com menilai fenomena tersebut menjadi suatu tindak kejahatan. Penulis menemukan berita pada Kompas.com yang menunjukkan bahwa terorisme dan radikalisme menjadi peristiwa yang serius:

"Karena itu, Nahdlatul Ulama tertarik untuk menjalin kerja sama positif dan konstruktif dengan pemerintah Arab Saudi untuk kebaikan rakyat Indonesia, ujar Yahya. Sementara itu, Syekh Abdul Lathif bin Abdul Azizi Al-Sheikh menegaskan, Arab Saudi serius mewujudkan keamanan, perdamaian, dan kepentingan bersama seluruh masyarakat di dunia.

Ia menyatakan, Kerajaan Arab Saudi memerangi terorisme dengan tegas dan serius sebagian bagian dari komitmen untuk menyebarkan paham moderasi beragama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan terhadap pemberitaan yang ada di Republika.co.id dan Kompas.com terkait dengan peran media online dalam mempublikasikan moderasi beragama, maka penulis menyimpulkannya sebagai berikut:

Peran media online yang direalisasikan Republika.co.id dan Kompas.com sudah sesuai dengan kajian peran menurut McQuail antara lain *window on event and experience; a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection; filter* atau *gatekeeper; guide*, penunjuk jalan atau *interpreter*; forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide; *interlocutor*. Keenam peran tersebut telah diterapkan pada penyajian konten berita moderasi beragama di Republika.co.id dan Kompas.com.

Narasi moderasi beragama Republika.co.id dan Kompas.com disajikan dengan teknik penulisan berita *straight news*. Kedua berita itu tidak hanya fokus pada *event* tetapi substansi. Adapun substansi pemberitaan moderasi beragama, Republika.co.id dan Kompas.com menjelaskan bahwa indikator-indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penghormatan kepada tradisi menjadi kunci dalam mencegah adanya peristiwa yang tidak diinginkan dan mengancam kesejahteraan di lingkungan masyarakat. Sehingga isi informasi pemberitaan moderasi beragama tidak sekadar tentang suatu kegiatan tetapi juga poin-poin moderasi beragama.

Narasi moderasi beragama berdasarkan pemberitaan Republika.co.id yakni memiliki karakteristik pada ideologi nirkekerasan dalam menyampaikan ajaran Islam, penggunaan pemikiran rasional sebagai sarana dalam memaknai dan memahami agama, dan penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami agama. Hal tersebut diperkuat dengan tulisan-tulisan yang memuat dampak buruk adanya kasus terorisme dan radikalisme yang menjadi isu-isu moderasi beragama.

Kemudian narasi moderasi beragama berdasarkan pemberitaan Kompas.com terlihat pada pengadopsian nilai-nilai modern dalam kehidupan seperti sains dan teknologi, demokrasi, HAM, dan sebagainya. Hal tersebut diperlihatkan dengan pemberitaan moderasi beragama terkait anti *bullying* yang perlu diajarkan sejak dini, penyelesaian masalah keagamaan dengan musyawarah, dan pertemuan kedua negara untuk melakukan kerja sama dalam berbagai bidang.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, penulis memberikan saran kepada masyarakat yang aktif membaca berita dan Republika.co.id serta Kompas.com, sebagai berikut :

1. Republika.co.id dan Kompas.com merupakan jenis portal berita online yang memproduksi berbagai macam konten salah satunya berita tentang moderasi beragama. Narasi yang disajikan tersebut memiliki kemungkinan pemahaman yang berbeda-beda dalam pemaknaan moderasi beragama. Oleh karena itu, sebagai masyarakat yang aktif membaca berita, harus selektif dalam memilih berita. Selain itu, berusaha memahami berita dengan baik karena di dalam pemberitaan menggambarkan peristiwa dengan mengkonstruksi realita-realita yang ada.
2. Republika.co.id dan Kompas.com sebagai saluran komunikasi yang bisa memberikan pengaruh kepada masyarakat luas, sehingga diharapkan mampu menjalankan fungsi memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat sebagai sarana pendidikan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budianto, Heri. 2019. *Kontestasi Politik dalam Ruang Media (Perspektif Critical Discourse Analysis)*. Jakarta: Prenada.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi (Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit.
- Harsono. 2008. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki, Muharam, dkk. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- _____. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Pamuji, Eko. 2019. *Media Cetak Vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)*. Surabaya: Unitomo Press.
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2007. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- _____. 2019. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran Konsep, Derivasi, dan Implementasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Ummah, Athik Hidayatul. 2021. *Manajemen Industri Media Massa*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Wahono, Bagus Sasmito Edi. 2019. *Rambu-Rambu Jurnalistik (Bagaimana Menulis Berita yang Layak Baca)*. Bogor: Guepedia.

Sumber dari Jurnal

- Abror, Mhd. 2020. *Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman*. Jurnal Pemikiran Islam, 1 (2).
- Akhmadi, Agus. 2019. *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity*. Jurnal Diklat Keagamaan, 13 (2).
- Arafat, Gusti Yasser. 2018. *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*. Jurnal Alhadharah, 17 (33).
- Choiriyati, Sri. 2015. *Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik*, Jurnal Ilmu Sosial, 2 (2).
- Hefni, Harjani. 2014. *Perkembangan Ilmu Komunikasi Islam*. Jurnal Komunikasi Islam. 4 (2).
- Iqbal, Muh. 2021. *Wajah Baru Pendidikan Islam Indonesia: Jilbab, Toleransi, dan Skb 3 Menteri*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 13 (2).
- Karim, A., Adeni, A., Fitri, F., Fitri, A. N., Hilmi, M., Fabriar, S. R., & Rachmawati, F. 2021. *Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining (Mapping for Da'wah Strategy in Semarang City Using Data Mining Approach)*. Jurnal Dakwah Risalah, 32 (1).
- Khatimah, Husnul. 2018. *Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat*. Tasamuh, 16 (1).
- Mahfud, Mokhammad. 2022. *Pencegahan Ekstrimisme Melalui Penerapan Komunikasi Islam dalam Moderasi Beragama*. Jurnal Fucosis, 2 (2).
- Muhammad, Rifqi. 2021. *Internalisasi Moderasi Beragama dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin, 6 (1).
- Rafiq, Mohd. 2012. *Dependency Theory (Melvin L. Defleur dan Sandra Ball Rokeach)*. Jurnal Hikmah, 6 (1).
- Rambe, Toguan dan Seva Maya Sari. 2022. *Moderasi Beragama di Kota Medan: Telaah Terhadap Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Medan*. Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama, 5 (2).
- Rohman, Dudung Abdul. 2020. *Peran Media Cetak dalam Narasi Moderasi Islam Indonesia*. Jurnal Anida, 20 (1).
- Sulastiana. 2017. *Peran Media dalam Penyebaran Intoleransi Agama*. Jurnal Ilmu Kepolisian, 89 (12).
- Sutanto, M. Himawan. 2014. *Propaganda Politik Calon Presiden Republik Indonesia 2014-2019 (Analisis Isi Berita Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2014 Pada Harian Kompas Edisi 4 Juni Sampai 5 Juli 2014)*. Jurnal Humanity, 9 (2).
- Suwarni, Fransiskus Visarlan dan Anselmus D. Atasoge. 2021. *Komitmen Kebangsaan Mahasiswa Stp Reinha Melalui Ritual Keagamaan Dalam Spirit Ayd 2017*. Jurnal Reinha, 12 (2).
- Yare, Mince. 2021. *Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*. Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi, 3 (2).
- Yuliza. 2020. *Peran Media Massa dalam Perubahan Sosial Budaya Masyarakat*. Jurnal Kajian Keislaman, 2 (1).

Sumber dari Internet

- Faiz, Muhammad Fauzudin. 2023. *Moderasi Beragama: Pilar Kebangsaan dan Keberagaman*. <https://www.kemenag.go.id/kolom/moderasi-beragama-pilar-kebangsaan-dan-keberagaman-MVUb9>, diakses 18 April 2023.
- Mashabi, Sania. 2021. *BIN Sebut Motif Pelaku Bom di Makassar, Salah Satunya Balas Dendam*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/03/15465681/bin-sebut-motif-pelaku-bom-di-makassar-salah-satunya-balas-dendam>, diakses 10 Maret 2023.
- Rahmi, Vethria. 2022. *Moderasi Beragama Sebagai Perekat dan Pemersatu NKRI*. <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/67190/moderasi-beragama-sebagai-perekat-dan-pemersatu-nkri>, diakses 7 November 2022.
- Kemenag. *Surah Al Baqarah (2) Ayat 143*. <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses 16 Januari 2023.
- Rofiqi, Ahmad Deni. 2022. *Rekonstruksi Moderasi Beragama*. <https://fsyariah.uinkhas.ac.id/berita/detail/rekonstruksi-moderasi-beragama>, diakses 7 November 2022.
- <http://www.republika.co.id>, diakses 30 Desember 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Hani Afifah
NIM : 1901026081
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 27 Maret 2001
Alamat : Perumahan Griya Permata Indah Blok B1
No.6 RT 2 RW 4 Tanjungsari, Kecamatan
Kajen, Kabupaten Pekalongan
Agama : Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : haniafifah27@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjungsari
2. SDN Tanjungsari
3. SMPN 1 Kajen
4. SMAN 1 Kajen